

**PROSPEK PENGEMBANGAN USAHATANI PORANG DI DESA
ANABANUA KECAMATAN BARRU KABUPATEN BARRU**

**MUH. RAMSI
105961105318**



SKRIPSI

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2023**

**PROSPEK PENGEMBANGAN USAHATANI PORANG DI DESA
ANABANUA KECAMATANBARRUKABUPATENBARRRU**

**MUH. RAMSI
105961105318**



**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian
Strata Satu (S-1)**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2023**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Prospek Pengembangan Usahatani Porang di Desa Anabanua Kecamatan Barru Kabupaten Barru

Nama : Muh. Ramsi

Stambuk : 105961105318

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Pembimbing Utama

Dr. Ir. Hj. Siti Wardah, M.Si.
NIDN: 0008066301

Disetujui

Pembimbing Pendamping

Asrivanti Svarif, S.P., M.Si.
NIDN: 0914047601

Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian

Dr. Ir. Andi Khaeriyah, M.Pd., IPU.
NIDN: 0926036803

Ketua Program Studi Agribisnis

Nadr, S.P., M.Si.
NIDN: 0909068903

PENGESAHAN KOMISI PUNGUJI

Judul : Prospek Pengembangan Usahatani Porang di Desa Anabanua Kecamatan Barru Kabupaten Barru
Nama : Muh. Ramsi
Stambuk : 105961105318
Program Studi : Agribisnis
Fakultas : Pertanian

Nama

Tanda Tangan

1. Dr. Ir. Siti Wardah, M.Si.
Ketua Sidang

2. Asriyanti Syarif, S.P., M.Si.
Sekertaris

3. Dr. Ir. Nurdin, M.M.
Anggota

4. Ardi Rumallang, S.P., M.M.
Anggota

Tanggal Lulus: 29 Agustus 2023

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul Prospek Pengembangan Usahatani Porang Di Desa Anabanua Kecamatan Barru Kabupaten Barru adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dan dicantumkan dalam daftar pustaka dibagian akhir skripsi ini.

Makassar, 29 Agustus 2023

Muh. Ramsi
105961105318

ABSTRAK

MUH. RAMSI 105961105318. Prospek Pengembangan Usahatani Porang Di Desa Anabanua Kecamatan Barru Kabupaten Barru. Dibimbing oleh SITI WARDAH dan ASRIYANTI SYARIF.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (peluang dan ancaman) dalam prospek pengembangan usahatani porang di Desa Anabanua Kecamatan Barru Kabupaten Barru. Informan yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 28 orang petani porang dan 1 orang penyuluh pertanian lapangan (PPL). Pengambilan informan untuk petani dilakukan dengan sengaja dengan pertimbangan pengalaman usahatani dan luas lahan yang dimiliki, sedangkan untuk penyuluh pertanian lapangan (PPL) dilakukan dengan *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif dengan menggunakan data analisis EFAS, IFAS dan SWOT.

Hasil penelitian ini menunjukkan nilai IFAS pada prospek pengembangan usahatani porang di Desa Anabanua Kecamatan Barru Kabupaten Barru yaitu 2,85 dan EFAS 2,87 yang berada pada posisi pertumbuhan. Faktor internal yaitu kekuatan dan kelemahan, kekuatan berupa tersedianya luas lahan, pengalaman petani, sarana produksi seperti ketersediaan bibit, pupuk, dan sumber daya alam yang sangat mendukung, sedangkan faktor kelemahan yaitu banyaknya hama dan penyakit seperti ulat pemakan daun dan jamur serta serangan babi hutan dan sarana transportasi yang belum memadai. Faktor eksternal meliputi faktor peluang dan ancaman. Peluang ditunjukkan melalui permintaan industri akan umbi porang yang terus meningkat dari tahun ketahun, harga porang yang tinggi, serta dukungan pemerintah dalam ekspor porang. Faktor ancaman yaitu banyaknya wilayah yang ikut mengembangkan usahatani porang, perubahan harga porang dapat berfluktuasi setiap saat, serta kurangnya informasi yang masuk di Desa Anabanua untuk pengembangan usahatani porang.

Kata Kunci: *Prospek, pengembangan, usahatani, porang.*

ABSTRACT

MUH. RAMSI 105961105318. Prospects for Porang Farming Development in Anabanua Village, Barru District, Barru Regency. Supervised by SITI WARDAH and ASRIYANTI SYARIF.

This study aims to determine internal factors (strengths and weaknesses) and external factors (opportunities and threats) in the prospects for developing porang farming in Anabanua Village, Barru District, Barru Regency. Informants taken in this study were 28 porang farmers and 1 agricultural extension worker (PPL). The collection of informants for farmers was carried out deliberately by considering the experience of farming and the area of land owned, while for agricultural extension workers (PPL) it was carried out by purposive sampling. The data analysis technique used is descriptive analysis using EFAS, IFAS and SWOT analysis data.

The results of this study indicate that the IFAS value on the prospects for developing porang crop farming in Anabanua Village, Barru District, Barru Regency is 2.85 and EFAS is 2.87 which is in a growth position. Internal factors are strengths and weaknesses, strengths are the availability of land area, farmer experience, production facilities such as the availability of seeds, fertilizers and natural resources which are very supportive, while the weaknesses are the number of pests and diseases such as leaf-eating caterpillars and mushrooms and attacks by wild boars. and inadequate means of transportation. External factors include opportunities and threats. Opportunities are shown through the industrial demand for porang tubers which continues to increase from year to year, high porang prices, as well as government support for porang exports. Threat factors are the large number of areas participating in developing porang farming, changes in porang prices that can fluctuate at any time, and the lack of incoming information in Anabanua Village for the development of porang farming.

Keywords: *Prospects, development, farming, Amorphophallus oncophyllus Prain.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan karunia beserta rahmat-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Prospek Pengembangan Usahatani Porang Di Desa Anabanua Kecamatan Barru Kabupaten Barru”.

Penelitian ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi mahasiswa Program Studi Agribisnis Universitas Muhammadiyah Makassar dalam tugas akhir. Skripsi ini disusun atas kerjasama dan berkat bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Ir. Hj. Andi Khaeriyah, M.Pd., IPU. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Nadir, S.P., M.Si. selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Dr. Ir. Hj. Siti Wardah, M.Si. selaku Pembimbing I dan Asriyanti Syarif, S.P., M.Si. sebagai Pembimbing II, yang bersedia meluangkan tenaga dan waktunya untuk memberikan saran dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
4. Seluruh Dosen khususnya Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah mentransferkan ilmu pengetahuannya.
5. Kedua orang tua, Bapak Asdar dan Ibu Nurhaeda, dan segenap keluarga yang senantiasa memberikan dukungan, baik dukungan moril maupun material sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

6. Kepada teman-teman penulis yang senantiasa memeberikan semangat dan memotivasi penulis hingga selesainya skripsi ini.

Akhir kata penulis ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang terkait dalam penulisan skripsi ini, semoga karya tulis ini dapat bermanfaat dan memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan di masa yang akan datang.

Makassar, Agustus 2023

Muh. Ramsi



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
II. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Usahatani Tanaman Porang	8
2.2 Pengembangan Komoditi Tanaman Porang	10
2.3 Analisis SWOT	13
2.4 Penelitian Terdahulu Yang Relevan	16
2.5 Kerangka Pikir Penelitian	22

III. METODE PENELITIAN	23
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	23
3.2 Teknik Penentuan Informan	23
3.3 Jenis dan Sumber Data	23
3.4 Teknik Pengumpulan Data	24
3.5 Teknik Analisis Data	25
3.6 Definisi Operasional	28
IV. GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN	30
4.1 Letak Geografis	30
4.2 Profil Desa	30
4.3 Kondisi Demografis	31
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	34
5.1 Karakteristik Informan	34
5.2 Strategi Pengembangan Usahatani	37
5.3 Matriks Internal Eksternal (IE)	56
5.4 Matriks SWOT	57
5.5 Strategi Pengambilan Keputusan	60
5.6 Alternatif Strategi Pengambilan Keputusan	63
VI. PENUTUP	65
6.1 Kesimpulan	65
6.2 Saran	66

DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN	69
RIWAYAT HIDUP	97



DAFTAR TABEL

No	Teks	Halaman
1.	Kisaran Harga Porang di Sulawesi Selatan	4
2.	Penelitian Terdahulu yang Relevan	16
3.	Matriks SWOT	27
4.	Matriks Internal Eksternal (IE)	28
5.	Batas-Batas Desa Anabanua	30
6.	Jumlah Penduduk Setiap Dusun di Desa Anabanua	31
7.	Penduduk Menurut Tingkat Pendidikannya	32
8.	Umur Informan di Desa Anabanua	34
9.	Tingkat Pendidikan Informan di Desa Anabanua	35
10.	Luas Lahan Petani Porang di Desa Anabanua	36
11.	Matriks Faktor Internal dan Faktor Eksternal	38
12.	Permintaan Industri Porang	44
13.	Harga Porang di Desa Anabanua	48
14.	IFAS	52
15.	EFAS	53
16.	Perhitungan Analisis SWOT	54
17.	Matriks Internal Eksternal (IE)	56
18.	Matriks SWOT Strategi Pengembangan Usahatani	58

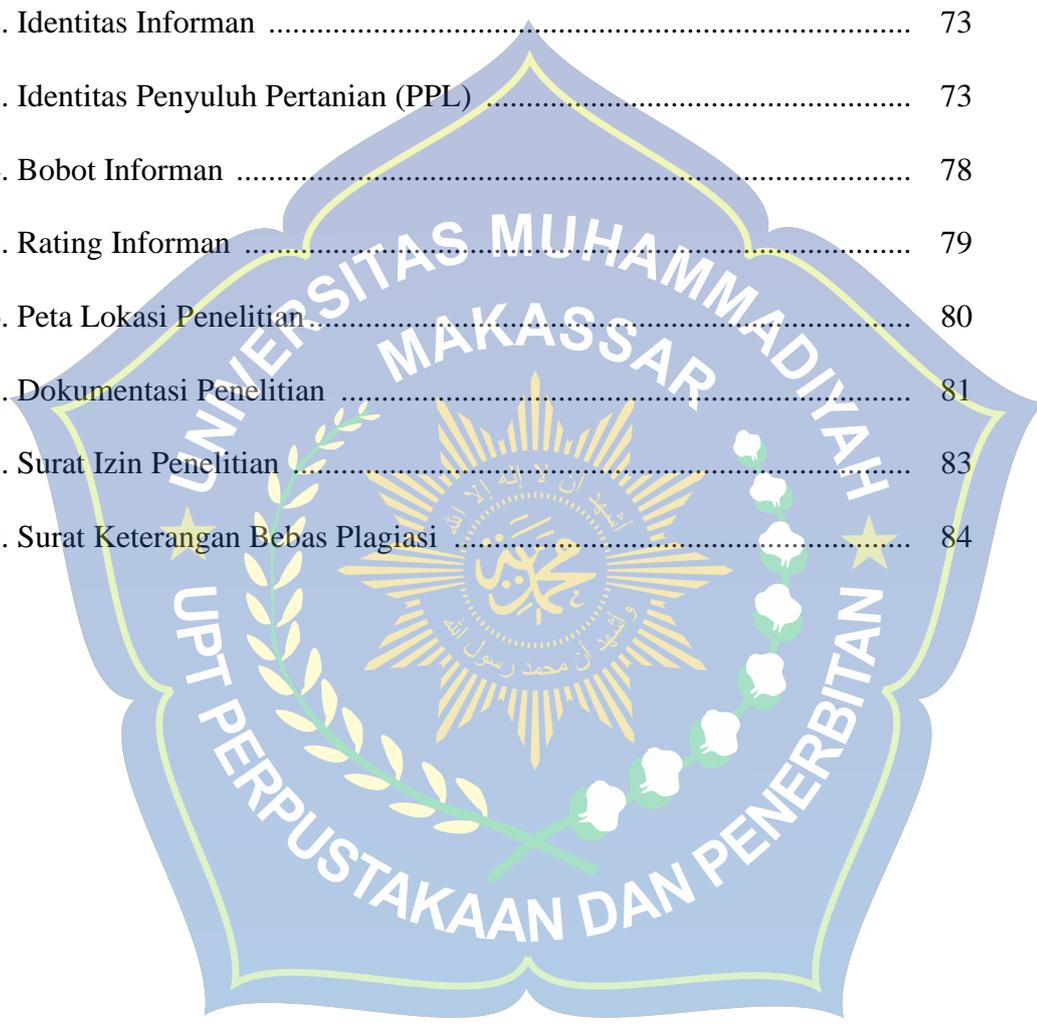
DAFTAR GAMBAR

No	Teks	Halaman
1.	Kerangka Pikir Penelitian	22
2.	Peta Lokasi Penelitian	80
3.	Bibit Porang	81
4.	Umbi Porang	81
5.	Tanaman Porang	82
6.	Wawancara Informan	82



DAFTAR LAMPIRAN

No	Teks	Halaman
1.	Kuisisioner Penelitian	70
2.	Identitas Informan	73
3.	Identitas Penyuluh Pertanian (PPL)	73
4.	Bobot Informan	78
5.	Rating Informan	79
6.	Peta Lokasi Penelitian.....	80
7.	Dokumentasi Penelitian	81
8.	Surat Izin Penelitian	83
9.	Surat Keterangan Bebas Plagiasi	84



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pertanian adalah suatu jenis kegiatan produksi yang berlandaskan pada proses pertumbuhan dari tumbuh-tumbuhan dan hewan. Pertanian dalam arti luas dinamakan pertanian rakyat. Sedangkan, pertanian dalam arti sempit meliputi pertanian tanaman pangan, kehutanan, peternakan, perkebunan, dan perikanan. Secara garis besar, pengertian pertanian dapat diringkas menjadi empat komponen yang tidak terpisahkan. Keempat komponen tersebut meliputi: (1) proses produksi, (2) petani atau pengusaha pertanian, (3) tanah tempat usaha, dan (4) usaha pertanian (Soetriono et al., 2006). Adapun tujuan yang ingin dicapai, yaitu mencapai kesejahteraan masyarakat pertanian secara lebih merata.

Upaya untuk menopang perekonomian Indonesia, sektor pertanian menjadi salah satu opsi yang perlu pemfokusan untuk pengembangan. Sektor ini merupakan *resources based*, hal ini ditinjau dari pangsa sektor pertanian yang cukup besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Berdasarkan hal tersebut, seharusnya sektor ini mendapat perhatian yang lebih dominan dibandingkan dengan sektor industri.

Tujuan pembangunan pertanian tersebut dapat dilakukan dengan cara meningkatkan produksi, produktivitas tenaga kerja, tanah dan modal (Soekartawi, 1993). Sektor pertanian merupakan sektor yang dapat diandalkan dalam pemulihan perekonomian nasional, mengingat sektor pertanian terbukti masih dapat memberikan kontribusi pada perekonomian nasional walaupun badai krisis

menerpa. Hal ini dikarenakan terbukanya penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian dan tingginya sumbangan devisa yang dihasilkan (Badan Pusat Statistika, 2004).

Prospek bisnis budidaya pertanian khususnya budidaya tanaman hutan cukup menggiurkan. Pasalnya, kebutuhan bahan baku produk hutan kayu dan non kayu semakin meningkat, baik lokal maupun ekspor. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, pemerintah menggalakkan produksi hutan kayu dan non kayu yang dihasilkan oleh hutan rakyat.

Menurut Simon (Hudiyani, 2017), Hutan rakyat merupakan hutan yang dikembangkan di lahan milik masyarakat dan berperan cukup penting dalam memenuhi kebutuhan nasional. Jenis tanaman hutan yang sedang populer untuk dibudidayakan di antaranya jati, mahoni, suren, sengon, meranti, jati putih, kayu afrika, dan porang.

Pemilihan jenis tanaman hutan yang tepat merupakan langkah awal dalam teknik pembudidayaannya. Pemilihan jenis tersebut harus memperhatikan kondisi lokasi yang akan ditanami sehingga tanaman dapat tumbuh dengan baik. Selain itu, penentuan jenis tanaman hutan sebaiknya memenuhi beberapa persyaratan, yakni produktivitas tinggi, bernilai ekonomi tinggi, memiliki sebaran alami yang luas, memiliki variasi genetik yang besar, dapat dibiakkan dengan mudah (generatif atau vegetatif), teknik budi daya mudah dikuasai, serta tahan terhadap serangan hama dan penyakit (Hudiyani, 2017).

Porang dalam bahasa ilmiahnya yaitu *Amorphophallus oncophyllus* Prain merupakan tanaman penghasil umbi dan merupakan salah satu kekayaan hayati

umbi-umbian Indonesia yang dapat dimakan dan penampilannya sekilas mirip seperti *suweg*, *walur*, *iles-iles* sehingga yang menjadi pembeda ialah pada tanaman porang terdapat bubil/katak pada setiap pertemuan cabang dan ketiak daun. Menurut Dewanto dan Purnomo (Sari, 2015), Porang sebagai tanaman penghasil karbohidrat, lemak, protein, mineral, vitamin dan serat pangan sehingga tanaman ini sudah lama dimanfaatkan untuk bahan pangan dan diekspor sebagai bahan baku industri.

Tanaman porang pada beberapa tahun terakhir ini menjadi populer karena tanaman ini toleran naungan, mudah dibudidayakan, mempunyai produktivitas yang tinggi, hama atau penyakit yang menyerang relatif sedikit, permintaan pasar meningkat dan mempunyai nilai ekonomi yang tinggi yaitu sebagai penyedia lapangan kerja baru, pendapatan daerah, dan perolehan devisa baik ekspor maupun produk olahannya. Prospek dari komoditas ini bisa dibilang memang sangat menjanjikan karena memiliki nilai ekonomi terutama untuk industri dan kesehatan (Faridah, 2009).

Budidaya porang kurang berkembang hingga pada tahun 1975-an, usahatani porang kembali bergairah dengan adanya kenyataan bahwa tanaman tersebut bernilai ekonomis tinggi dan sangat menguntungkan petani karena glukomanannya dapat dimanfaatkan sebagai bahan pangan fungsional yang berkhasiat bagi kesehatan. Porang (*Amorphophallus muelleri Blum*) adalah salah satu tumbuhan terna yang sekarang ini mulai dilirik potensi ekonominya oleh banyak pihak. Tanaman ini mengandung senyawa karbohidrat yang khas yang ternyata mempunyai banyak khasiat untuk kesehatan tubuh (Sumarwoto, 2012), dan juga

sebagai bahan industri karena kandungannya merupakan bahan lem yang tahan panas (Koswara, 2013).

Permintaan produk dari porang makin meningkat, sejalan dengan itu berbagai upaya sebenarnya telah diusahakan untuk memenuhi permintaan tersebut, namun baru sebagian kecil yang dapat dipenuhi (Ramadhani, 2020), Sebagian besar lainnya masih berupa peluang untuk kita penuhi pada tahun-tahun berikutnya. Peluang permintaan yang besar tersebut tidak akan terpenuhi kalau dari sekarang tidak berupaya memperluas tanaman porang melalui proses budidaya. Tanaman porang termasuk tanaman berpenghasilan tinggi dalam luasan 1 ha, bisa ditanam sebanyak 6.000 batang porang, sehingga bisa menghasilkan 24 ton/ha, dengan demikian, bila setiap umbi dijual Rp 2.500 maka diperoleh hasil perkalian Rp 60 juta/ha per tahun (Purwanto, 2014). Ekspor porang di Indonesia pada periode Januari hingga 28 Juli 2020 sebesar 14.568 ton dengan nilai Rp801,24 miliar. Ekspor sebesar itu baru memenuhi sekitar 10% dari permintaan dunia.

Tabel 1. Kisaran Harga Porang di Sulawesi-Selatan Tahun 2022

Jenis Umbi Porang	Kisaran Harga Per Kg
Porang Basah	Rp. 10.000, - Rp. 13.000,
Porang Kering	Rp. 55.000, - Rp. 65.000,

Sumber: Pusat Penelitian dan Pengembangan Porang Indonesia, 2022

Sulawesi Selatan termasuk salah satu daerah yang gencar dalam mengembangkan tanaman Porang. Tanaman porang akhir-akhir ini cukup populer karena memiliki nilai ekonomi yang tinggi, terlebih sejak Menteri Pertanian Syahrul Yasin Limpo melepas ekspor sebanyak 60 ton atau setara Rp1,2 miliar ke

Tiongkok. Pada tahun 2021 Provinsi Sulawesi Selatan mendapat alokasi kegiatan porang seluas 20 ha di 11 Kabupaten, diantaranya Kabupaten Soppeng, Sidenreng Rappang, Wajo, Sinjai, Barru, Maros, Bantaeng, Takalar, Bulukumba dan Luwu Utara dengan bantuan full paket benih dan pupuk. Seperti halnya dengan tanaman umbi-umbian lain, porang mengandung karbohidrat, mengandung lemak, protein, mineral, vitamin, dan serat pangan. Karbohidrat merupakan komponen penting pada umbi porang yang terdiri atas pati, glukomannan, serat kasar, dan gula reduksi.

Desa Anabanua merupakan salah satu desa di Kecamatan Barru, Kabupaten Barru, Sulawesi selatan. Mayoritas penduduk Desa Anabanua merupakan petani yang lahan pertaniannya di kebun dan sawah tadah hujan. Lahan pertanian di Desa Anabanua didominasi lahan kering berupa pekarangan atau kebun yang ditanami beraneka pohon berkayu seperti jati dan mahoni, serta tanaman porang. Indonesia saat ini hanya mampu memproduksi *chip* porang sebesar 0,6 -1000 ton, sedangkan kebutuhan sekitar 3400 ton (Sari & Suhartati, 2015). Negara tujuan ekspor porang adalah China, Vietnam, Jepang, Thailand, Hongkong, dan Pakistan.

Ketersediaan porang yang ada masih sangat rendah untuk memenuhi kebutuhan ekspor, oleh karena itu perlunya mendorong petani di Indonesia terutama di Desa Anabanua untuk mengembangkan porang karena berpeluang meningkatkan penghasilan dan kesejahteraan petani. Berdasarkan pemaparan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Prospek Pengembangan Usahatani Porang di Desa Anabanua Kecamatan Barru Kabupaten Barru.”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, penelitian ini terpusat pada dua pokok permasalahan yaitu,

- 1). Bagaimana kondisi internal dan eksternal pengembangan Usahatani Porang di Desa Anabanua Kecamatan Barru Kabupaten Barru?
- 2). Bagaimana Prospek Pengembangan Usahatani Porang di Desa Anabanua Kecamatan Barru Kabupaten Barru?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, adapun tujuan penelitian yang akan dicapai yaitu:

- 1). Untuk mengetahui kondisi internal dan eksternal dalam pengembangan Usahatani Porang di Desa Anabanua Kecamatan Barru Kabupaten Barru.
- 2). Untuk menganalisis Prospek Pengembangan Usahatani Porang di Desa Anabanua Kecamatan Barru Kabupaten Barru.

1.4. Manfaat Penelitian

- 1). Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi tentang keilmuan serta wawasan mengenai Analisis Prospek Pengembangan Usahatani Porang Di Desa Anabanua Kecamatan Barru Kabupaten Barru.

2). Manfaat praktis

a. Bagi penulis

Menambah pengalaman dalam jurusan Agribisnis dalam memahami persoalan usahatani budidaya tanaman porang.

b. Bagi pemerintah Kabupaten Barru

Penelitian ini dapat memperkenalkan eksistensi pemerintah Kabupaten Barru pada masyarakat luas, dapat memberikan informasi dan pengetahuan tambahan yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan usahatani tanaman porang.

c. Bagi pembaca

Diharapkan semoga tulisan ini dapat bermanfaat sebagai tambahan wacana serta tambahan informasi dan menambah wawasan bagi pembaca.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Usahatani Tanaman Porang

Ilmu usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seorang mengusahakan dan mengkoordinir faktor-faktor produksi berupa lahan dan alam sekitarnya sebagai modal sehingga memberikan manfaat yang sebaik-baiknya (Suratiyah, Ken. (2015). Sebagai ilmu pengetahuan, ilmu usahatani merupakan ilmu yang mempelajari cara-cara petani menentukan, mengorganisasikan dan mengkoordinasikan penggunaan faktor-faktor produksi seefektif dan seefisien mungkin sehingga usaha tersebut memberikan pendapatan semaksimal mungkin.

Dikatakan efektif dan efisien bila petani atau produsen dapat mengalokasikan sumberdaya dengan sebaik-baiknya dan dapat memanfaatkan sumberdaya tersebut untuk menghasilkan keluaran atau output yang melebihi masukan atau input (Soekartawi,2006). Porang adalah tanaman umbi-umbian dari keluarga Araceae dan marga (Genus) *Amorphophallus*. Marga *Amorphophallus*. ini terdiri dari *A. paeoniifolius*, (Suweg), *A. Muelleri* (Iles-iles dan Porang dan *A. titanum* (bunga bangkai). Dalam bahasa Sasak Suweg disebut Gawok sedangkan Iles-Iles disebut Lombos mempunyai nama latin yang sama dengan Porang (*A. muelleri* Blum) tetapi morfologinya sedikit berbeda dengan porang. Iles-iles mempunyai batang agak kurus dan berkulit lebih kasar. Umbi iles-iles lebih berukuran lebih kecil dibanding umbi porang dan kadang-kadang berbentuk segi empat dan berwarna putih. Berbeda dengan suweg dan iles-iles, porang tidak ditemukan tumbuh di pekarangan atau di kebun-kebun yang tidak jauh dari rumah. Porang sekarang ini hanya tumbuh liar di kawasan hutan.

Cara membedakan porang dari marga *amorphophallus* yang lain adalah porang mempunyai umbi di daunnya yang disebut umbi daun atau bulbil atau katak. Batangnya atau petiolenya berwarna hijau dengan totol-totol putih. Kulit batangnya bertekstur halus. Umbi porang berbentuk cekung di bagian atasnya dan bila diiris akan memperlihatkan isi berwarna kuning. Berbeda dengan suweg dan iles-iles yang umbinya berwarna putih. Beda yang tegas porang dengan iles-iles selain warna umbi di atas juga tubuh tubuhnya lebih ramping dan kasar. Persamaan dari ketiga spesies di atas adalah batangnya memiliki bentuk tegak, lunak, berwarna hijau atau hitam dengan totol-totol putih. Satu batang tegak lurus, di ujung batangnya akan akan muncul tiga cabang yang simetris dan cabang-cabang batangnya bercabang tiga dan menyukai hidup di bawah naungan. Tingkat kerapatan naungan berkisar 40 sampai 60% (Rofik, 2017).

Helai daun dapat memanjang dengan ukuran 60-200 sentimeter dengan tulang-tulang daun yang kecil terlihat jelas pada permukaan bawah daun. Sementara itu, panjang tangkai daun antara 40-180 cm, dengan daun-daun yang lebih tua biasanya berada di pucuk. Porang mempunyai akar primer dan batangnya dapat mencapai tinggi 1,5 meter tergantung umur dan tingkat kesuburan tanah. Umbi porang terdiri atas dua macam, yaitu umbi yang berada di dalam tanah dan umbi daun (bulbil) yang juga disebut katak terdapat pada setiap pangkal cabang atau tangkai daun. Umbi yang banyak dimanfaatkan sebagai benih adalah umbi daun (bulbil) atau katak. Katak ini biasanya berwarna kuning kusam atau kuning kecokelatan (Sumarwoto, 2005).

Iklim yang disukai oleh tanaman porang adalah iklim tropika basah (tipe iklim B dan C) dengan curah hujan tahunan rata-rata 2500 mm, namun dapat juga tumbuh di daerah tipe iklim yang lebih kering yaitu pada tipe iklim D. Meskipun porang menyukai naungan, porang dapat juga dibudidayakan di lahan terbuka asalkan diberi sedikit naungan dengan paranet. Ditinjau dari ketinggian tempat di atas permukaan laut, maka porang sangat baik ditanam di dataran rendah (ketinggian <100 mdpl hingga dataran medium (≤ 600 mdpl). Dengan demikian tidak ada masalah bila ditumbuhkan di desa Anabanua yang mempunyai ketinggian ± 100 mdpl. Berdasarkan jenis tanah, tanaman Porang paling menyukai tanah yang subur, gembur dan banyak mengandung bahan organik. Kemasaman tanah berkisar 6,0 hingga 7,0. Tanah hendaknya bersolum cukup dalam dimana umbi dapat berkembang dengan sempurna. Namun dapat juga mengasilkkan dengan baik pada tanah yang mempunyai tekstur sangat liat. (Masrtianto, 2012).

2.2. Pengembangan Komoditi Tanaman Porang

Budidaya Porang termasuk budidaya tanaman yang sangat potensial untuk dikembangkan dan tidak terlalu intensif pemeliharaannya. Adapun manfaat dalam membudidayakan tanaman porang menurut Hidayat (2013), yaitu:

1. Porang dapat tumbuh dan berkembang dengan baik dibawah naungan dengan intensitas cahaya sebesar 60-70%. Kondisi ini memerlukan kondisi tegakan hutan yang baik sehingga secara tidak langsung mencegah terjadinya Illegal Logging dan mempertahankan keberadaan hutan negara dan hutan rakyat dalam waktu cukup lama.

2. Mencegah terjadinya penggembalaan liar di dalam kawasan hutan, karena dapat merusak porang yang ada di dalamnya (tanah menjadi padat).
3. Mencegah terjadinya kebakaran di kawasan hutan, karena akan mematikan perkembangan/kelestarian Porang yang ada di dalamnya.
4. Porang berfungsi sebagai hidro orologi tumbuhan semak di dalam hutan dan mencegah erosi (run off).
5. Mempunyai nilai ekonomis dan produktif.
6. Merupakan jenis tanaman toleran yaitu tanaman yang mampu hidup dibawah naungan.
7. Meningkatkan pendapatan/kesejahteraan masyarakat sekitar tepian hutan.
8. Menciptakan lapangan kerja baru. Dengan demikian antara tanaman porang (*Amorphophallus oncophyllus*) dengan tegakan hutan (hutan negara/hutan rakyat) mempunyai hubungan simbiosis mutualisme (saling menguntungkan), sehingga 17 tanaman porang layak untuk dikembangkan dalam upaya pelestarian sumberdaya hutan, sebagai sarana pengalihan orientasi dan mata pencaharian masyarakat di sekitar hutan dari Hasil Hutan Kayu ke Hasil Hutan Non Kayu dalam rangka peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Hasil panen Porang untuk satu hektarnya minimal 4 ton per hektar dan bila dibudidaya lebih intensif dapat mencapai 8 - 9 ton per ha. Tanaman Porang tidak dapat dikonsumsi atau digunakan secara langsung tetapi

harus diolah lebih lanjut karena mempunyai sifat gatal. Hasil olahan dalam bentuk tepung diolah secara pabrikan dan prosesnya agak rumit. Masyarakat biasanya mengolah sampai dalam bentuk kripik (chip) kering, untuk selanjutnya dikirim ke pabrik untuk diolah lebih lanjut. Perbandingan basah ke bentuk kering adalah 100 kg basah menjadi 17 kg kering. Pemasaran selain untuk kebutuhan dalam negeri, juga diekspor ke Jepang, China, Eropa dan Kanada (Pusat Studi Porang Perhutani KPH Nganjuk, 2012).

Porang memiliki kandungan glukomannan yang tinggi yaitu sekitar 49-60% (ciri spesifik dari umbi porang), 10-30% pati, 2-5% serat kasar, 5-14% protein, 3-5% gula reduksi, 3,4-5,3 abu, lemak dan vitamin (Jhonson, 2007). Glukomannan ini dapat dimanfaatkan pada berbagai industri pangan, kimia dan farmasi, antara lain untuk produk makanan; bahan pengisi dan pengikat tablet; bahan pelapis; bahan perekat; pelapis kedap air; penguat tenunan; media pertumbuhan mikroba; dan bahan pembuatan kertas (Hamdhan, 2020). Hal ini menyebabkan porang memiliki harga yang lebih mahal dibandingkan tanaman umbi-umbian lainnya yaitu Rp. 10.600/kg, sedangkan harga singkong dan ubi jalar hanya berkisar Rp. 1.000-3.000/kg.

Prospek usahatani porang sangat besar pangsa pasarnya, kebutuhan ekspor terhadap umbi porang sangat besar beberapa tahun terakhir. Ekspor porang pada tahun 2020 tercatat sebanyak 32.000 ton atau setara dengan Rp. 1,42 triliun ke Negara Jepang, Tiongkok, Vietnam, Australia dan lain-lain (Widyasari, 2021).

Angka tersebut meningkat sangat tajam sekitar 160% dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2019 (Rahayuningsih, 2021).

2.3. Analisis SWOT

Menurut Rangkuti (2018), analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan berbagai masalah. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strengths*) dan peluang (*Opportunities*). Namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weakness*), dan ancaman (*Threats*). Proses pengambilan keputusan strategis selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi, dan kebijakan perusahaan. Dengan demikian, perencanaan strategis (*strategic planner*) harus menganalisis faktor-faktor strategis perusahaan dalam kondisi yang ada saat ini. Adapun teknik analisis SWOT yang digunakan adalah sebagai berikut.

2.3.1. Analisis Internal

a. Analisis Kekuatan (*Strengths*)

Setiap perusahaan perlu menilai kekuatan dan kelemahannya dibandingkan para pesaingnya. Penilaian tersebut dapat didasarkan pada faktor-faktor seperti teknologi, sumber daya finansial, kemampuan kemanufakturan, kekuatan pemasaran, dan basis pelanggan yang dimiliki. Kekuatan (*Strengths*) adalah keahlian dan kelebihan yang dimiliki oleh perusahaan pesaing (Noor, 2014).

b. Analisis Kelemahan (*Weakness*)

Noor (2014) mengatakan bahwa *weakness* merupakan suatu keadaan perusahaan dalam menghadapi pesaing dengan keterbatasan dan kekurangan serta kemampuan menguasai pasar, sumber daya serta keahlian. Jika orang berbicara

tentang kelemahan yang terdapat dalam tubuh suatu satuan bisnis, yang dimaksud ialah keterbatasan atau kekurangan dalam hal sumber daya manusia, keterampilan dan kemampuan yang menjadi penghalang serius bagi penampilan kinerja organisasi yang memuaskan. Dalam praktek, berbagai keterbatasan dan kekurangan kemampuan tersebut bisa terlihat pada sarana dan prasarana yang dimiliki atau tidak dimiliki, kemampuan manajerial yang rendah, keterampilan pemasaran yang tidak sesuai dengan tuntutan pasar, produk yang tidak atau kurang diminta oleh para pengguna atau calon pengguna dan tingkat perolehan keuntungan yang kurang memadai.

2.3.2. Analisis Eksternal

a. Analisis Peluang (*Opportunities*)

Setiap perusahaan memiliki sumber daya yang membedakan dirinya dari perusahaan lain. Peluang dan terobosan atau keunggulan bersaing tertentu dan beberapa peluang membutuhkan sejumlah modal besar untuk dapat dimanfaatkan. Di pihak lain, perusahaan-perusahaan baru bermunculan. Peluang pemasaran adalah suatu daerah kebutuhan pembeli di mana perusahaan dapat beroperasi secara menguntungkan.

b. Analisis Ancaman (*Threats*)

Pengertian ancaman merupakan kebalikan dari peluang. Dengan demikian dapat dilakukan bahwa ancaman adalah faktor-faktor lingkungan yang tidak menguntungkan suatu satuan bisnis. Menurut Freddy Rangkuti (Noor, 2014), proses penyusunan rencana strategis dimulai tiga tahap, yaitu:

1. Tahap pengumpulan data,

2. Tahap analisis, dan
3. Tahap pengambilan keputusan.

Hasil identifikasi faktor kunci internal yang merupakan kekuatan dan kelemahan, pembobotan dan rating dipindahkan ke tabel Matrik Faktor Strategi Internal (IFAS) untuk dijumlahkan dan kemudian di perbandingkan antara total skor kekuatan dan kelemahan.

2.3.3. Matriks Faktor Strategi Eksternal

Hasil identifikasi faktor kunci eksternal yang merupakan peluang dan ancaman, pembobotan dan rating dipindahkan ke tabel Matriks Faktor Strategi Eksternal (EFAS) untuk dijumlahkan dan kemudian di perbandingkan antara total skor kekuatan dan kelemahan.

Alat untuk menyusun faktor-faktor strategis perusahaan adalah matriks SWOT. Matrik ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Menurut Rangkuti (2018), matriks ini dapat menghasilkan empat set kemungkinan alternatif stretegis yaitu :

a. Strategi S-O

Strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran perusahaan, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.

b. Strategi S-T

Ini adalah strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi ancaman.

c. Strategi W-O

Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.

d. Strategi W-T

Strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

2.4. Penelitian Terdahulu Relevan

Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan analisis prospek pengembangan usahatani tanaman porang di Desa Anabanua Kecamatan Barru Kabupaten Barru yang digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini.

Tabel 2. Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Nama dan Judul	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Jhonson Marbun, dkk, 2019. Prospek Pengembangan Usaha Tanaman Bunga Hidup (Studi Kasus Kota Pematangsiantar).	Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah R/C dan analisis SWOT yang berguna untuk menentukan strategi guna mendukung prospek yang ada.	Hasil analisis menunjukkan bahwa usaha tanaman bunga hidup di Kota Pematangsiantar berada pada kuadran I pada matriks posisi SWOT. Oleh karena itu strategi yang cocok digunakan adalah staretgi S-O (Strength-Opportunity), yaitu strategi yang menggunakan kekuatan dan memanfaatkan peluang yang ada (strategi pengembangan/strategi agresif) yaitu : a. Penetrasi pasar, pengusaha dapat meningkatkan pangsa pasarnya melalui penetrasi pasar dengan menerapkan konsep pemasaran yang lebih berkembang terhadap produk atau pelayanan pada pasar yang sudah ada.
No	Nama dan Judul	Metode Analisis	Hasil Penelitian

2.	Ananda Putra Agung, dkk, 2017. Analisis Strategi Pengembangan Usaha Tanaman Hias (Studi Kasus Pada Naten Flower Shop Kota Samarinda).	Untuk menganalisis data digunakan alat analisis matriks EFE dan IFE, matriks IE dan matriks SWOT.	Berdasarkan hasil identifikasi dan pembahasan yang telah dijabarkan, dapat disimpulkan bahwa : 1. Faktor eksternal yang menjadi peluang utama Naten Flower Shop adalah Kebijakan pemerintah yang tertuang dalam PP No. 7/2007, sedangkan yang menjadi ancaman utama adalah kemampuan dalam dunia telekomunikasi dan periklanan yang masih konvensional. Faktor internal yang menjadi kekuatan utama Naten Flower Shop adalah memiliki SDM yang berpengalaman, sedangkan kelemahan utama adalah tidak seragamnya penjualan tiap jenis tanaman hias. 2. Strategi yang tepat untuk digunakan berdasarkan posisi perusahaan yang berada pada sel V (Pertahankan/Pelihara) adalah strategi intensif serta strategi terbaik yang harus dilakukan oleh Naten Flower Shop berdasarkan nilai TAS pada QSPM adalah menciptakan produk yang memiliki ciri khas dan terjangkau.
No	Nama dan Judul	Metode Analisis	Hasil Penelitian
3.	Suroso.Sp, 2016. Strategi Pengembangan Komoditi Tanaman Porang (Amorphophallus Oncophyllus) Di Desa Kalirejo Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo DIY.	Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder (dari hasil kepustakaan).	Berdasarkan analisis SWOT dengan beberapa tahapan yang dilakukan, mulai dari Analisis IFAS dan EFAS, maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan tanaman porang di Desa Kalirejo Kabupaten Kulon Progo mempunyai alternatif strategi yang paling tepat yaitu menggunakan strategi SO, karena strategi ini mempunyai nilai tertinggi yaitu 4,25.

			<p>Dimana strategi SO ialah strategi menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang agar para petani porang mampu mengembangkan tanaman porang di Desa Kalirejo Nganjuk, sehingga akan didapatkan keuntungan yang optimal, dengan alternatif strategi sebagai berikut : - Dengan pemanfaatan potensi lahan di hutan dan pekarangan yang masih luas dan beberapa kelebihan porang diantaranya dapat tumbuh di bawah tegakan hanya perlu sekali tanam, tidak perlu pemeliharaan intensif serta tahan hama penyakit diharapkan akan meningkatkan jumlah produksi sehingga kebutuhan ekspor dan pasar dalam negeri tercukupi. Petani dapat memanfaatkan daya tarik investor yang tinggi dalam berbisnis porang untuk meraih harga jual olahan porang yang lebih tinggi.</p>
No	Nama dan Judul	Metode Analisis	Hasil Penelitian
4.	Ribka Betharia Pasaribu, dkk, 2021. Prospek Pengembangan Agribisnis Porang di Kota Pekanbaru.	Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa prospek pengembangan agribisnis porang di Kota Pekanbaru cukup prospektif dan dapat memberikan manfaat. Hal ini dikarenakan porang dapat beradaptasi dengan baik di Kota Pekanbaru jika petani membudidayakan porang sesuai dengan rekomendasi Praktek Pertanian yang Baik untuk Tanaman Pangan (Kementerian Pertanian)

			Nomor 48 Tahun 2006) dan Cara Budidaya Porang yang Baik (Departemen Pertanian Mojokerto pada tahun 2020), meskipun rekomendasi budidaya porang khusus untuk Riau tidak belum ada.
No	Nama dan Judul	Metode analisis	Hasil Penelitian
5.	Wiratani, dkk, 2018. Prospek Pengembangan Usahatani Lada ((<i>Piper Nigrum L</i>).	Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer data yang diperoleh melalui wawancara langsung kepada responden dengan menggunakan kuesioner, Data sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui lembaga atau badan yang erat kaitannya dengan tujuan penelitian.	Prospek pengembangan tanaman lada di Desa Pebaloran, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang mempunyai prospek yang baik untuk dikembangkan di masa yang akan datang, apabila dilihat dari aspek luas lahan dan produksi serta dukungan pemerintah dan pihak swasta. Ramalan luas lahan dan produksi dari tahun ke tahun cenderung meningkat.
No	Nama dan Judul	Metode Analisis	Hasil Penelitian
6.	Nesmawati, dkk, 2020. Prospek Pengembangan Usahatani Ubi Jalar di Desa Limapoccoe Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros.	Data yang di kumpulkan dari hasil survey dengan menggunakan pengamatan, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Data yang telah terkumpul kemudian di tabulasi untuk mendapatkan data rill yang digunakan untuk keperluan analisis.	Usahatani Ubi Jalar di Desa Limapoccoe Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros mempunyai prospek yang baik untuk di kembangkan karena lahan yang cukup luas.
No	Nama dan Judul	Metode Analisis	Hasil Penelitian
7.	Cut Ega Savita, dkk. 2016. Prospek	Metode penelitian yang digunakan adalah metode	Prospek pengembangan usahatani jernang dilihat untuk diusahakan. Hal ini dilihat dari

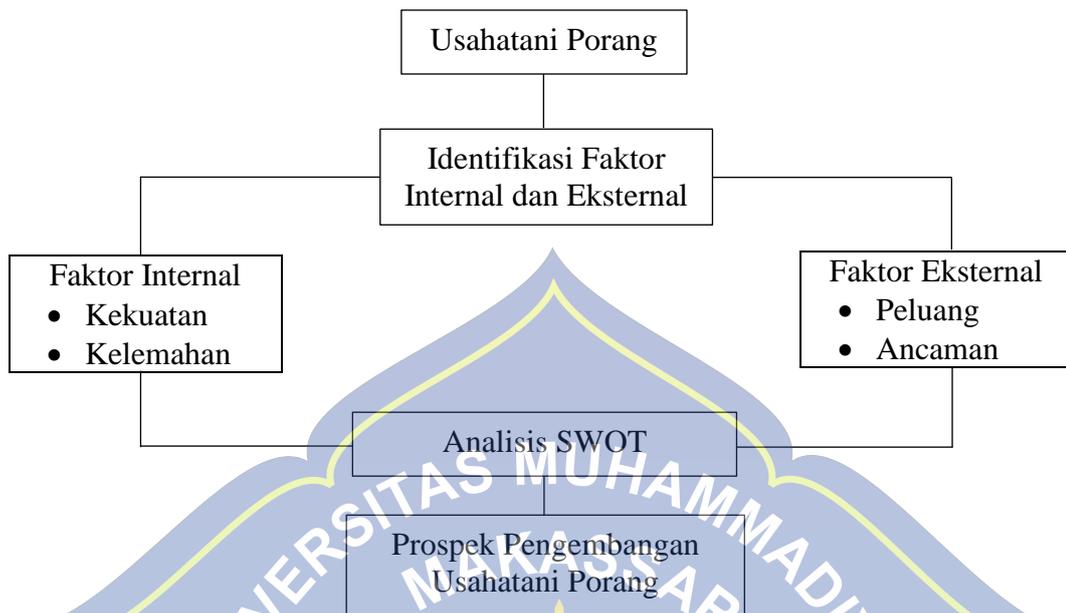
	Pengembangan Usahatani Jernang di Kabupaten Aceh Jaya.	survei melalui teknik wawancara dan kuisisioner. Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.	kondisi lingkungan di kabupaten Aceh jaya, mencakup iklim yang sesuai dengan persyaratan tumbuh tanaman jernang dan luasnya lahan dengan jenis tanah yang dibutuhkan tanaman jernang yaitu podsol merah kuning (PMK). Penerapan teknik budidaya yang dilakukan sudah mendukung untuk pengembangan usaha budidaya tanaman jernang.
No	Nama dan Judul	Metode Analisis	Hasil Penelitian
8.	Fahrul Azmi, dkk, 2017. Prospek Pengembangan Usahatani Cabai Merah (<i>Capsicum annum</i> L.) studi kasus Desa Lubuk Cuik, Kecamatan Lima Puluh, Kabupaten Batu Bara.	Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, yaitu penelitian yang dilakukan dengan melihat langsung ke lapangan.	Strategi pengembangan yang harus dilakukan usaha budidaya cabai merah adalah strategi SO (Strength-Opportunities), yaitu mengembangkan cabai merah dengan kualitas baik sehingga mampu mencukupi permintaan lokal yang tinggi terutama karena cabai merupakan barang kebutuhan pokok (S1 dan O1). Mengoptimalkan pengelolaan lahan yang subur untuk menghasilkan cabai merah berkualitas dengan umur yang pendek sehingga menjadi komoditas unggulan (S2,S3 dan O2).
No	Nama dan Judul	Metode Analisis	Hasil Penelitian
9.	Petrus Oktavianus Nurak, dkk, 2022. Prospek Pengembangan Usahatani Tomat (<i>Solanum Lycopersicum</i> L.) di Kebun Fakultas Pertanian Universitas Nusa Nipa Maumere.	Pengolahan data yang dilakukan dengan mengidentifikasi faktor internal dan eksternal kemudian menggunakan analisis SWOT melalui matriks IFAS dan EFAS, kemudian menggunakan	Kekuatan dalam strategi pengembangan tomat: sumber daya manusia, memiliki struktur organisasi dan visi, misi yang jelas, bisa membuat pupuk organik, manajemen usahatani komersial. Kelemahan dalam strategi pengembangan tomat, yaitu: belum memiliki mitra dagang untuk ekspor, belum memiliki label, kemasan, dan pasar tetap, kurangnya

		matriks IE untuk melihat kekuatan petani. Setelah itu, menggunakan matriks SWOT untuk mendapatkan beberapa alternatif strategi.	kegiatan promosi. Peluang dalam strategi pengembangan tomat, yaitu: lokasi sesuai untuk budidaya tomat, prospek organik bagus, pesaing tomat organik sedikit, konsumsi tomat tinggi.
No	Nama dan Judul	Metode Analisis	Hasil Penelitian
10.	Ida Bagus Made Agung Dwijatenaya, dkk, 2021. Pengembangan Usahatani Jagung Pipilan di Kecamatan Muara Badak Kabupaten Kutai Kartanegara: Pendekatan Analisis SWOT.	Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, dengan pendekatan analisis SWOT. Logika analisis yang digunakan adalah dengan memaksimalkan kekuatan (Strengths) dan peluang (Opportunities), dan disisi lain secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (Weaknesses) dan ancaman (Threats).	Pengembangan usahatani jagung pipilan di kecamatan Muara Badak mendukung strategi defensive (berada pada sel 4). Kondisi ini merupakan hal yang sangat tidak menguntungkan bagi usahatani menghadapi berbagai macam ancaman dan kelemahan internal. Untuk strategi ini, pengembangan usahatani jagung pipilan harus mampu mengelola kelemahan dan ancaman yang dihadapi.

2.5. Kerangka Pikir Penelitian

Dalam usahatani porang terdapat pengembangan usahatani dengan melihat prospek pengembangan usahatani porang di Desa Anabanua Kecamatan Barru Kabupaten Barru.

Untuk lebih jelasnya, kerangka pikir yang akan digunakan dalam penelitian prospek pengembangan usahatani porang di Desa Anabanua Kecamatan Barru Kabupaten Barru.



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Anabanua Kecamatan Barru Kabupaten Barru. Lokasi penelitian dipilih dengan alasan daerah ini merupakan salah satu penghasil porang yang cukup potensial di Sulawesi Selatan. Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari sampai bulan Maret 2023.

3.2. Teknik Penentuan Informan

Menurut Sugiyono (2016) penentuan informan yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah *purposive sampling*. Pada penelitian ini penentuan informan dipilih secara *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Pertimbangan tertentu yang dimaksud adalah memilih sumber data atau orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan. Adapun informan dalam penelitian ini sebanyak 29 orang yang terdiri dari 28 orang petani porang yang ditentukan melalui sensus dan 1 orang penyuluh pertanian lapangan secara *purposive sampling*. Jumlah informan yang diambil dari petani porang berdasarkan data yang diperoleh dari dinas pertanian setempat yang telah melakukan registrasi lahan.

3.3. Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yaitu data dari penjelasan kata tidak dapat dianalisis dalam bentuk bilangan atau angka. Seperti kepercayaan, norma sosial, dan jaringan sosial.

Sumber data dalam penelitian ini yaitu :

1. Data primer diperoleh dari wawancara langsung dengan masyarakat petani di Desa Anabanua Kecamatan Barru Kabupaten Barru sebagai informan. Dengan membuat daftar pertanyaan (Panduan Wawancara) sebagai alat bantu peneliti dalam mengumpulkan data. Jenis data primer yang dikumpulkan dari petani meliputi pendidikan formal, umur, pengalaman bertani sebagai petani Porang, dan jumlah anggota keluarga.
2. Data sekunder diperoleh melalui data yang tersedia pada instansi terkait, seperti Dinas Pertanian dan instansi terkait lainnya. Data sekunder juga bersumber dari buku-buku, internet, dan literatur -literatur lainnya.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Observasi, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung ke lapangan penelitian.
2. Wawancara, yaitu pengumpulan data yang diperoleh dengan mengajukan pertanyaan langsung pada informan dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan.
3. Dokumentasi, yaitu gambar atau dokumen yang mendukung penelitian tentang tanaman porang.

3.5. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis SWOT. Matriks SWOT merupakan perangkat pencocokan faktor-faktor kunci eksternal dan internal. Hasil dari analisis SWOT diharapkan dapat memberikan alternatif-alternatif strategi pengembangan bagi usahatani. Matriks SWOT digunakan untuk menyusun strategi petani dalam memadukan dan menyesuaikan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki usahatani dengan peluang dan ancaman yang datang dari lingkungan eksternal usahatani. Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini mengalami dua tahapan. Tahapan yang pertama dilakukan adalah analisis potensi tanaman porang yang ada di Desa Anabanua dan tahapan kedua adalah dari segi kemampuan petani porang dalam mengembangkan tanaman porang selanjutnya digunakan analisis SWOT. Tahapan analisis SWOT menurut (Rangkuti, 2018) adalah:

1. Mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang merupakan sebuah faktor pendorong dan kekuatan yang berasal dari dalam, dimana kekuatan di sini meliputi semua komponen dalam pengembangan usahatani tanaman porang seperti ketersediaan bibit, jumlah permintaan yang tinggi, dan harga yang sesuai sehingga bermakna positif untuk pengembangan usahatani tanaman porang.
2. Mendeskripsikan kelemahan internal kunci usahatani porang. Faktor kelemahan merupakan suatu faktor kekuatan “yang seharusnya dimiliki oleh petani porang” namun tidak ada, yang akhirnya menjadi kelemahan petani porang tersebut seperti kegiatan usahatani yang masih rendah,

keterampilan petani, dan modal yang kurang. Maka *weakness* berarti kekurangan-kekurangan yang berasal dari dalam usahatani tanaman porang itu sendiri.

3. Mendeskripsikan peluang eksternal kunci usahatani porang. Faktor peluang merupakan faktor-faktor pendukung dalam pengembangan tanaman porang. Faktor pendukung ini merupakan faktor yang berasal dari luar seperti dukungan masyarakat, dukungan pemerintah, dan produk orientasi ekspor.
4. Mendeskripsikan ancaman eksternal kunci usahatani porang. Faktor ancaman merupakan faktor-faktor penghambat atau hal-hal yang dapat mengancam perkembangan usahatani tanaman porang seperti perubahan iklim, pesaing, dan penurunan harga. Faktor ini juga berasal dari luar.
5. Mencocokkan kekuatan kelemahan internal dan peluang ancaman eksternal dan mencatat hasilnya dalam strategi S-O. Strategi S-O ini menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang eksternal yang ada.
6. Mencocokkan kekuatan kelemahan internal dan peluang ancaman eksternal dan mencatat hasilnya dalam strategi W-O. Strategi W-O ini mengatasi kelemahan internal dengan mencoba memanfaatkan peluang.
7. Mencocokkan kekuatan kelemahan internal dan peluang ancaman eksternal dan mencatat hasilnya dalam strategi S-T. Strategi ini menggunakan kekuatan untuk menghindari dampak dari ancaman eksternal.
8. Mencocokkan kekuatan kelemahan internal dan peluang ancaman eksternal dan mencatat hasilnya dalam strategi W-T. Strategi ini meminimumkan kelemahan dan menghindari ancaman eksternal

Tabel 3. Matriks SWOT

EFAS IFAS	STRENGTHS (S) <i>Tentukan 5-10 faktor kekuatan internal</i>	WEAKNESSES (W) <i>Tentukan 5-10 faktor kelemahan internal</i>
OPPORTUNITIES (O) <i>Tentukan 5-10 faktor peluang eksternal</i>	STRATEGI SO <i>Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang</i>	STRATEGI WO <i>Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang</i>
TREATHS (T) <i>Tentukan 5-10 faktor ancaman Eksternal</i>	STRATEGI ST <i>Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman</i>	STRATEGI WT <i>Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman</i>

Sumber : Rangkuti, 2018

Sebelum dilakukan analisis data seperti diatas, terlebih dahulu dilakukan pengumpulan data dengan metode matriks faktor strategi internal dan matriks faktor strategi eksternal. Tahapan yang dilakukan dalam menentukan faktor strategi internalnya adalah dengan menentukan faktor-faktor yang menjadi kekuatan dan kelemahan dalam kolom 1, lalu diberi bobot masing-masing faktor tersebut dengan jumlah yang tidak boleh melebihi skor total 1,00 pada kolom 2. Menurut (Rangkuti, 2018) secara matematis penentuan bobot dapat dilakukan dengan menggunakan rumus berikut :

$$\text{Bobot} = \frac{\text{Rating}}{\text{Jumlah Rating}}$$

Kemudian diperingkatkan setiap faktor dari 4 (sangat besar) sampai 1 (tidak besar) dalam kolom 2 berdasarkan respon pengusaha terhadap faktor itu. Kemudian yang terakhir, kalikan setiap bobot faktor dengan rating untuk mendapatkan skoring dalam kolom 4.

Tabel 4. Matriks Internal Ekasternal (IE)

		INTERNAL			
		Kuat	Rata-rata	Lemah	
		4,0	3,0	2,0	1,0
EKSTERNAL	Tinggi	I Pertumbuhan	II Pertumbuhan	III Penciutan	
	Menengah	IV Stabilitas	V Pertumbuhan	VI Penciutan	
	Rendah	VII Pertumbuhan	VIII Pertumbuhan	IX Likuidasi	
		3,0	2,0	1,0	

Sumber: Rangkuti (2018)

3.6. Defenisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan dalam penafsiran penelitian ini, maka perlu dibuat definisi operasional sebagai berikut:

1. Usahatani porang adalah kegiatan produksi tanaman porang dengan menggunakan tenaga kerja, modal, manajemen, dan lahan untuk proses produksi.
2. Identifikasi faktor internal dan eksternal adalah tindakan yang dilakukan untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dimiliki dalam usahatani porang.
3. Faktor internal adalah kekuatan dan kelemahan yang dimiliki dalam usahatani porang.

4. Faktor eksternal adalah peluang dan ancaman yang dimiliki dalam usahatani porang.
5. Analisa SWOT adalah teknik perencanaan strategi untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam usahatani porang.
6. Prospek pengembangan usahatani porang adalah suatu hal yang mungkin terjadi dalam pengembangan usahatani porang.



BAB IV

GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN

4.1. Letak Geografis

Desa Anabanua terletak di Daerah Wilayah Kecamatan Barru, dengan luas Wilayah 2000 Ha/M2. Desa Anabanua terdiri dari 4 Dusun, 9 RT, Kecamatan Barru Kabupaten Barru. Dengan batas wilayah sebagai berikut :

Tabel 5. Batas-Batas Desa Anabanua

No	Batas	Desa/Kelurahan	Kecamatan
1	Sebelah utara	Palakka	Barru
2	Sebelah selatan	Desa Libureng	Tanete Riaja
3	Sebelah timur	Desa Harapan	Tanete Riaja
4	Sebelah barat	Kelurahan Coppo	Barru

Sumber: *Perangkat Desa Anabanua, (2018)*

4.2. Profil Desa

Pada Awalnya Desa Anabanua berasal dari Pemekaran Desa Palakka Kecamatan Barru Kabupaten Barru. Kemudian pada tahun 1990 dibentuk Desa Persiapan Latuttu yang dipimpin oleh Kepala Desa dari Desa Palakka bernama Haruna, kemudian Pada tahun 1993 menjadi Desa Devinitif dan diadakan pemilihan Kepala Desa pada Tahun 1994 yang pertama kalinya dan terpilih Marhaeni yang merupakan sekretaris Desa pada saat itu.

Desa Anabanua terbentuk karena dianggap perlu adanya pemekaran Desa disebabkan Desa Palakka pada saat itu memiliki jangkauan wilayah terlalu luas sehingga tata kelola Pemerintahan, Pembangunan, dan pengawasan Pemerintah

Desa sulit terjangkau, awalnya dibentuklah Persiapan Pemekaran Desa dengan menamakan Desa Persiapan Latuttu, setelah menjadi Desa Devinitif dinamakanlah Desa Anabanua, dikatakan Desa Anabanua karena awalnya desa ini cuma dua dusun yaitu Dusun Allejjang dan Dusun Banga-bangae jadi arti dari kata Anabanua mempunyai Arti/Makna yaitu :

1. Anabanua berasal dari singkatan Allejjang dan Banga-bangae.
2. Anabanua mempunyai arti anak dari Kampung atau hasil dari pemekaran Desa.

4.3. Kondisi Demografis

1. Keadaan Penduduk

Berdasarkan pemutahiran data pada bulan desember 2018 jumlah penduduk Desa Anabanua terdiri dari 2.153 jiwa degan rincian sebagai sebagai berikut:

Tabel 6. Jumlah Penduduk Setiap Dusun di Desa Anabanua

No	Nama Dusun	Jumlah KK	Jumlah Jiwa		Total Jiwa	Persentase (%)
			L	P		
1	Banga-bangae	191	389	401	790	35,09
2	Daccipong	108	191	200	391	19,38
3	Gellengnge	87	152	154	306	15,47
4	Allejjang	190	355	310	666	30,06
Jumlah		576	1.088	1.065	2.153	100,00

Sumber: Perangkat Desa Anabanua, (2018)

Tabel 6 menunjukkan bahwa jumlah penduduk pada setiap dusun di desa Anabanua paling banyak berada di di dusun Banga-bangae yaitu 790 penduduk

dengan persentase 35,09%. Sedangkan dusun Gellengge memiliki penduduk paling sedikit yaitu 306 penduduk dengan persentase 15,47%.

2. Menurut Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan proses untuk meningkatkan, memperbaiki, mengubah pengetahuan, keterampilan, dan sikap serta tatalaku seseorang atau kelompok dalam usaha mencerdaskan kehidupan manusia melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan pelatihan. Pendidikan hendaknya mampu menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi yang utuh, yaitu kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan yang terintegrasi (Majid dan Rochman, 2013).

Tabel 7. Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Desa Anabanua, 2018.

No	Pendidikan Masyarakat	Laki-laki	Perempuan	Total	Persentase (%)
1	Tidak Sekolah	238	112	350	16,26
2	SD	424	529	953	44,26
3	SMP	153	180	333	15,47
4	SMA	250	206	456	21,18
5	Diploma	3	5	8	0,37
6	S1	20	32	52	2,42
7	S2	0	1	1	0,05
Jumlah		1.088	1.065	2.153	100,00

Sumber: Perangkat Desa Anabanua, (2018)

Tingkat pendidikan warga Desa Anabanua berdasarkan hasil sensus Profil Desa Tahun 2018 sangat terbelakang dibanding desa lainnya. Sehingga membutuhkan penanganan yang sangat serius jika pemerintah ingin memajukan pendidikan di daerah ini. Kesadaran orang tua bukanlah faktor utama dalam menghambat pendidikan karena orang tua tetap memberikan peluang kepada anak-anak untuk tetap bersekolah hanya saja ada banyak faktor lain yang menyebabkan

sehingga tingkat pendidikan masih rendah seperti kurangnya tenaga pengajar yang professional (PNS), sosialisasi pemerintah akan pentingnya pendidikan masih kurang, pada hal Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) sudah ada di Desa Anabanua.

Aktivitas pertanian di Desa Anabanua didominasi oleh kaum laki-laki, kaum laki-laki lebih bisa diajak berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia meskipun kebanyakan dari penduduk Desa Anabanua yang tidak bersekolah berasal dari kaum laki-laki. Hal ini disebabkan karena tuntutan hidup yang mereka jalani dimana mereka harus merantau ke daerah lain untuk mencari tambahan penghasilan sehingga memaksa mereka harus belajar berbahasa Indonesia.



BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Karakteristik Informan

5.1.1. Umur Informan

Umur petani merupakan salah satu faktor yang berkaitan erat dengan kemampuan dalam melaksanakan kegiatan usahatani. Semakin tinggi umur petani maka semakin tinggi pula tingkat pengalaman bertani. Hal ini akan semakin baik dalam mengelola usahatani. Keadaan umur petani rata-rata 48,9 tahun dengan interval antara 31-70 tahun. Klasifikasi petani menurut kelompok umur terlihat pada tabel berikut :

Tabel 8. Umur Informan di Desa Anabanua

No	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	31 – 41	10	23,00
2	42 – 52	12	40,00
3	53 – 63	5	31,00
4	64 – 74	2	6,00
Jumlah		29	100,00

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 8, menunjukkan bahwa klasifikasi umur informan petani Porang di Desa Anabanua Kecamatan Barru Kabupaten Barru pada umur 31 - 41 tahun berjumlah 10 orang dengan persentase 23% pada usia tersebut masih sangat terbilang produktif dalam melakukan usahatani porang, Umur petani 42 – 52 tahun berjumlah 12 orang dengan persentase 40% pada usia tersebut juga masih terbilang produktif dalam berusahatani porang, umur petani 53 – 63 tahun berjumlah 5 orang dengan persentase 31% pada usia tersebut produktivitas petani dalam berusahatani

sudah mulai menurun dan pada usia 64 – 74 tahun berjumlah 2 orang dengan persentasi 6%.

5.1.2. Tingkat Pendidikan Informan

Pendidikan formal merupakan salah satu faktor penilaian khusus terhadap kemajuan suatu bangsa pada umumnya dan daerah atau desa pada khususnya. Semakin tinggi tingkat pendidikan petani, maka tingkat kemajuan suatu daerah tersebut relatif tinggi. Faktor pendidikan akan mempermudah suatu inovasi dan teknologi baru sehingga dapat dikatakan bahwa secara relatif petani yang mempunyai tingkat pendidikan akan mengolah usahatannya dengan baik pula dibandingkan dengan petani yang pendidikannya rendah. Tingkat pendidikan petani porang di Desa Anabanua dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 9. Tingkat Pendidikan Informan di Desa Anabanua

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Sekolah Dasar (SD)	9	34,00
2.	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	7	20,00
3.	Sekolah Menengah Atas (SMA)	8	29,00
4.	Strata 1 (S1)	5	17,00
	Jumlah	29	100,00

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023

Berdasarkan pada tabel 9, tingkat pendidikan informan di Desa Anabanua Kecamatan Barru Kabupaten Barru, yang memiliki tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD) Sebanyak 9 orang dengan persentase 34%, yang memiliki tingkat Pendidikan Menengah Pertama (SMP) yaitu sebanyak 7 orang dengan persentase 20%, Sekolah Menengah Atas (SMA) 8 Orang dengan persentase 29% dan yang memiliki tingkat pendidikan yang sampai Strata 1 (S1) sebanyak 5 orang dengan

persentase 17%. Dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan informan di Desa Anabanua masih sangat rendah hal ini dikarenakan faktor ekonomi yang kurang memungkinkan untuk melanjutkan ke jenjang lebih tinggi.

5.1.3. Luas Lahan Pertanian

Lahan merupakan bagian utama dalam bercocok tanam dan merupakan salah satu faktor produksi dalam usahatani. Luas lahan setiap petani bervariasi, petani yang memiliki luas yang sempit cenderung memperoleh produksi yang rendah dibandingkan dengan petani yang lahannya luas. Adapun luas lahan yang dimiliki oleh petani porang di Desa Anabanua Kecamatan Barru Kabupaten Barru dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Luas Lahan Petani Porang di Desa Anabanua Kecamatan Barru Kabupaten Barru.

No.	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1.	0 – 0,5	0	0,00
2.	0,6 – 1,1	20	69,00
3.	1,2 – 1,7	6	20,00
4.	1,8 – 2,3	3	11,00
Jumlah		29	100,00

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 10, menunjukkan luas lahan petani porang di Desa Anabanua Kecamatan Barru Kabupaten Barru bervariasi dengan rata-rata luas lahan 1,2 Ha. Petani dengan luas lahan antara 0 – 0,5 Ha jumlah petani yang ada 0 orang dengan persentase 0%, petani yang memiliki luas lahan antara 0,6 – 1,1 Ha jumlah petani yang ada 20 orang dengan persentase 69%, petani dengan luas lahan antara 1,2 – 1,7 Ha sama-sama jumlah petani yang 6 orang dengan persentase 20% dan untuk petani dengan luas lahan 1,8 – 2,3 Ha jumlah petani 3 orang dengan persentase 11%.

Hal ini dijelaskan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Ambarita dan Kartika, 2015), lahan merupakan hal utama dalam usahatani, sesuai dengan teori yang ada jika semakin besar luas lahan maka semakin besar produktivitas yang di hasilkan. (Mubyarto, 1989) menyatakan bahwa lahan adalah salah satu faktor produksi, tempat dihasilkannya produk pertanian yang memiliki sumbangan yang cukup besar terhadap usaha tani, karena banyak sedikitnya hasil produksi dari usaha tani sangat dipengaruhi oleh luas sempitnya lahan yang digunakan.

5.2. Strategi Pengembangan Usahatani Porang di Desa Anabanua Kecamatan Barru Kabupaten Barru.

Menurut Jauch dan Glueck (2000) menyatakan bahwa strategi adalah rencana yang disatukan, menyeluruh dan terpadu yang mengaitkan keunggulan perusahaan dengan tantangan lingkungan dan yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh perusahaan.

Proses pengambilan keputusan strategi selalu berkaitan dengan pengembangan, misi, tujuan, strategi dan kebijakan perusahaan. Dalam penyusunan strategi pengembangan usahatani porang peneliti melakukan analisis SWOT dengan terlebih dahulu mengidentifikasi faktor kekuatan (*Strenghts*), kelemahan (*Weakness*), peluang (*Opportunies*) dan ancaman (*Threats*).

Tabel 11. Matriks Faktor Internal dan Faktor Eksternal Usahatani Porang di Desa Anabanua Kecamatan Barru Kabupaten Barru

Faktor Internal	
Kekuatan	Kelemahan
<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketersediaan Lahan 2. Sumber daya manusia yang terampil dan berpengalaman 3. Ketersediaan sarana produksi 4. Dukungan sumber daya alam 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya hama dan penyakit serta serangan babi hutan 2. Sarana transportasi yang belum memadai.
Faktor Eksternal	
Peluang	Ancaman
<ol style="list-style-type: none"> 1. Permintaan industri akan umbi porang terus meningkat dari tahun ketahun. 2. Harga porang yang terbilang tinggi di Desa Anabanua dimana dapat mencapai Rp.8.000/Kg. 3. Dukungan Pemerintah. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Banyaknya wilayah yang ikut mengembangkan usahatani porang. 2. Perubahan harga porang dapat berfluktuasi setiap saat. 3. Kurangnya informasi yang masuk di Desa Anabanua untuk pengembangan usahatani porang. 4. Pengaruh Iklim terhadap produksi porang

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 11, menunjukkan faktor internal dan eksternal Usahatani Porang di Desa Anabanua Kecamatan Barru Kabupaten Barru. Faktor internal terdiri dari 4 kekuatan dan 2 kelemahan, sedangkan faktor eksternal terdiri dari 3 peluang dan 4 ancaman.

a. Identifikasi Faktor Internal Kekuatan Usahatani Porang di Desa Anabanua

1. Ketersediaan Lahan

Tersedianya lahan pertanian dengan luas ±900 Ha di Desa Anabanua Kecamatan Barru Kabupaten Barru menjadi salah satu kekuatan besar dalam pengembangan usahatani porang Desa Anabanua karena lahan merupakan salah

satu faktor produksi utama, semakin luas lahan maka potensi produksi juga besar, begitupun sebaliknya.

Berdasarkan data informan jumlah luas lahan yang ditanami porang secara keseluruhan yaitu ± 900 Ha dengan rata-rata 1,2 Ha per petani informan, dan status kepemilikan lahan tersebut merupakan milik dari masing-masing informan. Adapun kondisi lahan di Desa Anabanua yaitu tanah gembur dan subur sehingga cocok digunakan untuk bercocok tanam.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Akhmad dkk (2017) yang menjelaskan bahwa salah satu yang menjadi faktor kekuatan yaitu potensi lahan usahatani, seperti lahan usahatani porang di Desa Sunjaya, Lembang yang memanfaatkan lahan perhutani KPH Bandung Utara. Potensi lahan keseluruhan mencapai 352 Ha, dengan tingkat pemanfaatan baru sekitar 150 Ha atau 42,6%. Hal ini terlihat dari total pemanfaatan lahan usahatani masih rendah sehingga lahan yang dapat dimanfaatkan masih besar, mencapai 200 Ha atau 57,4%. Kondisi ini merupakan peluang sekaligus tantangan dimasa depan dalam meningkatkan pemanfaatan lahan dan peningkatan kapasitas produksi.

Menurut hasil wawancara dari bapak A (umur 45 tahun) mengatakan bahwa :

“Saya miliki beberapa lahan kosong yang bisa dimanfaatkan untuk membudidayakan tanaman porang, karena semakin luas lahan maka potensi produksi juga besar”.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa semakin luas lahan yang ditanami porang, maka semakin banyak pula produksi usahatani porang yang dihasilkan. Begitupun sebaliknya semakin sempit luas lahan yang ditanami porang maka semakin kurang pula produksi porang yang dihasilkan. Hal ini disebabkan

karena lahan merupakan salah satu faktor produksi utama dalam pengembangan usahatani porang di Desa Anabanua Kecamatan Barru Kabupaten Barru.

2. Sumber daya manusia yang terampil dan berpengalaman

Pengalaman sebagai petani porang adalah lamanya seorang petani secara intensif dalam melaksanakan kegiatan sebagai petani porang. Secara umum dapat dikemukakan bahwa rata-rata pengalaman petani porang yang ada di Desa Anabanua Kecamatan Barru Kabupaten Barru dalam melakukan budidaya usahatani porang yaitu 6 tahun. Lama berusahatani para informan di Desa Anabanua Kecamatan Barru Kabupaten Barru dimana lama berusahatani 5 – 6 tahun terdapat 15 orang petani dengan persentase 49%, lama berusahatani 7 – 8 tahun terdapat 11 orang petani dengan persentase sampai 45% dan untuk lama berusahatani 9 - 10 tahun terdapat 3 orang petani dengan persentase 6%. Sehingga hal ini dapat dikatakan bahwa para petani porang di Desa Anabanua Kecamatan Barru Kabupaten Barru cukup berpengalaman dalam berusahatani.

Pengalaman usahatani dibagi menjadi tiga kategori yaitu kurang berpengalaman (<5 tahun), cukup berpengalaman (5-10 tahun), dan berpengalaman (>10). Menurut (Soekartwai, 2006) mengatakan bahwa pengalaman berusahatani yang cukup lama menjadikan petani lebih matang dan berhati-hati dalam mengambil keputusan terhadap usahatannya. Semakin lama pengalaman petani, maka semakin selektif untuk mengadopsi dan menerapkan suatu inovasi, dan sebaliknya petani yang berpengalaman masih rendah akan berusaha aktif mencari informasi aktual yang berkaitan dengan usaha yang dilaksanakan untuk

meningkatkan produksi dan pendapatannya. Mengutip dari hasil wawancara Bapak

A (55 Th) mengatakan bahwa:

“Kurang lebih 6 tahun saya melakukan usahatani porang sudah begitu banyak pegetahuan atau informasi yang saya dapatkan dalam berbudidaya Porang, mulai dari melakukan pembibitan, cara perawatan tanaman porang sampai pada proses pemanenan..”

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa semakin lama petani dalam melakukan usahatani porang akan semakin banyak pengalaman yang bisa didapatkan dan dapat menciptakan inovasi yang diadopsi dari segala aktivitas yang dilakukan dalam usahanya.

3. Ketersediaan sarana produksi

Ketersediaan bibit dan pupuk di Desa Anabanua Kecamatan Barru Kabupaten Barru sangat menunjang para petani dalam melakukan budidaya porang, dimana para petani porang yang ada di Desa Anabanua sendiri mampu mengolah bibit sendiri sehingga hal ini membuat para petani tidak perlu mengeluarkan biaya untuk pengadaan bibit dan ketersediaan pupuk yang memadai di Desa Anabanua sangat menunjang para petani untuk mengembangkan usahatani porang. Mengutip hasil wawancara dari bapak S (47 th) mengatakan bahwa:

“Salah satu keuntungan kita berada di Desa Anabanuan sebagai seorang petani porang yaitu banyaknya ketersediaan bibit yang melimpah sehingga memudahkan kita dalam membudidayakan tanaman porang.”

Mengutip hasil wawancara dari bapak K (62 th) mengatakan bahwa:

“Saya biasanya mengolah bibit porang sendiri sehingga biaya yang saya keluarkan untuk pengadaan bibit tidak banyak”

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dengan ketersediaan bibit yang banyak di Desa Anabanua sangat membantu para petani untuk mengembangkan usahatani mereka.

4. Dukungan sumber daya alam.

Sumber daya alam di daerah Desa Anabanua Kecamatan Barru Kabupaten Barru cocok untuk melakukan budidaya porang karena memiliki kondisi iklim yang baik dan masih sangat terjaga kelestarian ekosistemnya. Hal ini sejalan dari pernyataan (Ditjenbun, 2011) bahwa tanaman porang dapat tumbuh dengan baik pada ketinggian 0-600 mdpl dengan bulan kering (curah hujan < 60 mm/bulan) selama 1-3 bulan, serta angin tidak berhembus terus menerus dengan kecepatan angin maksimum 4 meter/detik. Kemiringan lereng sebaiknya < 8%, sedangkan untuk kemiringan antara 8-45%. Mengutip dari hasil wawancara Bapak N (52 th) mengatakan bahwa:

“Keuntungan kita sebagai petani porang di Desa Anabanua yaitu tanaman porang ini dapat tumbuh dimana saja tetapi tempat yang optimum untuk tanaman porang yaitu pada daerah yang memiliki ketinggian sedang artinya tidak terlalu tinggi.”

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa tanaman porang akan menghasilkan produksi maksimal pada daerah yang memiliki ketinggian ketika berada pada dataran yang rendah ditambah kondisi iklim yang sangat cocok. Oleh karena itu agroklimat Desa Anabanua sangat cocok untuk budidaya porang yang dimana didukung dengan suhu temperatur yaitu 26-30 derajat celcius.

b. Identifikasi Faktor Internal Kelemahan Usahatani Porang di Desa Anabanua

1. Adanya hama dan penyakit serta serangan babi hutan

Adanya penyakit, hama, serta serangan babi hutan pada tanaman porang di Desa Anabanua Kecamatan Barru Kabupaten Barru seperti ulat pemakan daun dan jamur sangat merugikan bagi para petani porang karena mampu menurunkan kualitas dan kuantitas produksi hasil panen. Dan apabila hama pengganggu tanaman porang tidak secepatnya ditangani maka dapat berdampak buruk pada tanaman porang dikarenakan populasi dari hama tersebut akan bertambah banyak dan akan sulit untuk dikendalikan.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan (Hendiarto, 2018) Menyatakan bahwa adanya serangan organisme pengganggu tanaman dan serangan hama penggerek buah tanaman porang dapat menurunkan produksi hingga 50% dan menurunkan kualitas produksi yang dihasilkan. Mengutip hasil wawancara dari bapak S (35 th) mengatakan bahwa:

“Salah satu hama pengganggu tanaman yang masih banyak di kebun saya yaitu babi hutan, hal ini sangat mengganggu karena babi ini memakan buah yang matang, sehingga mempengaruhi hasil produksi”

Mengutip hasil wawancara dari bapak S (45 th) mengatakan bahwa:

“Jika serangan hama dan penyakit tidak cepat dikendalikan maka dapat merusak tanaman porang sehingga menurunkan hasil produksi porang dan kualitas umbi Porang”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa apabila serangan hama dan penyakit terus dibiarkan maka akan bertambah banyak sehingga semakin sulit untuk dikendalikan dan mempengaruhi hasil produktifitas porang yang ada di Desa Anabanua Kecamatan Barru Kabupaten Barru.

2. Sarana transportasi di Desa Anabanua yang belum memadai

Faktor yang menjadi kendala para petani porang di Desa Anabanua yaitu akses transportasi yang masih belum memadai sehingga membuat para petani kesulitan ketika akan melakukan pengangkutan porang dari lahan mereka ke pasar atau para pengepul porang yang ada di Desa Anabanua. Sarana transportasi petani porang di Desa Anabanua masih sangat minim dimana para petani informan rata-rata hanya memiliki 1 transportasi yang digunakan dalam melakukan pengembangan budidaya porang. Berdasarkan hasil wawancara dari bapak L (47 Th) mengatakan bahwa:

“Sarana transportasi di kampung kita butuh perbaikan agar akses para petani ketika melakukan pengembangan budidaya tanaman porang dapat berjalan lancar.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa akses sarana transportasi di Desa Anabanua Kecamatan Barru Kabupaten Barru masih butu perbaikan agar para petani tidak terkendala ketika melakukan pengangkutan porang ke pasar atau ke pengepul porang yang ada di Desa Anabanua.

c. Identifikasi Faktor Eksternal Peluang Usahatani Porang di Desa Anabanua

1. Permintaan industri akan umbi porang terus meningkat dari tahun ketahun

Perkebunan porang di Desa Anabanua menjadi salah satu potensi terbesar di Kecamatan Barru. Permintaan porang di Desa Anabanua yang sangat besar mengakibatkan pesatnya perkembangan porang di Kecamatan Barru khususnya. Hal ini mengakibatkan peluang usaha yang sangat besar bagi petani porang di Desa Anabanua.

Tabel 12. Permintaan Industri Porang 2021-2022

No	Tahun	Jumlah (Ton)	Persentase (%)
1.	2021	11.721	36,40
2.	2022	20.476	63,60
	Total	32.197	100,00

Sumber: Data Primer Setelah diolah 2023.

Dapat dilihat pada tabel 12, bahwa permintaan industri umbi porang pada dua tahun terakhir terjadi peningkatan dimana pada tahun 2021 permintaan industri porang mencapai 11.721 ton/tahun, kemudian pada tahun 2022 mengalami peningkatan yang sangat tinggi dengan mencapai angka 20.476 ton/tahun.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Akhmad dkk, 2017) yang menjelaskan bahwa permintaan porang sangat besar karena banyaknya permintaan pasar untuk porang yang mengakibatkan pesatnya perkembangan porang di wilayah Provinsi Sulawesi Selatan.

Menurut hasil wawancara bapak A (64 Th) Mengatakan:

“Saya bersyukur membudidayakan tanaman porang karena permintaan porang yang besar dan banyak diminati dari luar daerah sampai ke luar negeri.”

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa permintaan porang di Desa Anabanua sangat besar karena porang banyak diminati luar daerah dan bahkan sampai keluar negeri.

2. Harga porang yang terbilang tinggi

Harga porang di Desa Anabanua Kecamatan Barru Kabupaten Barru terbilang tinggi, dimana harga porang pada tahun 2022 mencapai kisaran Rp. 8.000/Kg. Harga porang yang tinggi juga dipengaruhi oleh kualitas porang, semakin bagus

kualitas porang yang dimiliki maka semakin tinggi pula harga yang ditawarkan oleh pembeli atau pengepul porang yang ada di Desa Anabanua. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Dewi Andirani, 2020) mengatakan bahwa harga umbi porang sangat tinggi pada tahun 2022 yang harganya Rp.8.000/Kg. Mengutip hasil wawancara dari bapak A (55 th), mengatakan bahwa:

“Yang membuat kami semangat dalam melakukan usahatani porang karena harganya yang lumayan mahal, biasa mencapai Rp.8.000/Kg”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa harga porang di Desa Anabanua Kecamatan Barru Kabupaten Barru terbilang tinggi dengan harga yang mencapai pada kisaran Rp. 8.000/Kg.

3. Dukungan Pemerintah terhadap budidaya tanaman porang

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertanian No.104/KPTS/HK.140/M/2/2020, Tanaman porang termasuk salah satu komoditas binaan dari Direktorat Jendral Tanaman Pangan dari jenis kacang-kacangan dan umbi-umbian. Sehingga hal ini dipertegas oleh Menteri Pertanian Syahrul Yasin Limpo “Porang menjadi komoditas andalan baru di Indonesia yang dipilih oleh presiden Jokowi, khususnya dalam rangka membuat alur ekspor yang beragam dan lebih optimal ke mancanegara.” Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ahmady, 2019) mengatakan bahwa nilai ekspor porang meningkat menjadi Rp. 923,6 Milyar. Hal ini menyebabkan komoditas porang ditetapkan sebagai komoditas program gerakan gerakan tiga kali lipat ekspor (Gratieks). Mengutip hasil wawancara dari bapak H 57 (Th) mengatakan bahwa:

“Salah satu faktor yang membuat kami sangat semangat dalam melakukan usahatani porang yaitu tingginya permintaan ekspor ke luar negeri, Apalagi Pemerintah juga mendukung”.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pemerintah Sulawesi Selatan sangat mendukung adanya usahatani porang yang dilakukan oleh para petani.

d. Identifikasi Faktor Eksternal Ancaman Usahatani Porang di Desa Anabanua

1. Persaingan antar wilayah dalam pengembangan usahatani porang

Petani Porang di Desa Anabanua memiliki banyak pesaing dari desa lain yang juga merupakan daerah-daerah penghasil porang di Kecamatan Barru. Adanya pesaing dari daerah atau desa lain merupakan salah satu ancaman yang besar karena petani porang harus mampu bersaing dalam hal produksi porang. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Akhmad dkk (2017) yang menyatakan bahwa yang menjadi faktor ancaman yaitu banyaknya pesaing dari daerah lain, Alasannya karena saat ini daerah penghasil porang sudah dikenal di Indonesia antara lain di Jawa dan Sulawesi-Selatan. Selain itu untuk kawasan Jawa Barat sendiri, saat ini banyak petani yang mulai berusahatani Porang. Tentu saja hal tersebut menjadi ancaman yang berarti dalam persaingan pemasaran porang. Menurut hasil wawancara bapak A (umur 50 tahun) mengatakan:

“Banyaknya pesaing dari daerah lain mengakibatkan harga porang menjadi tidak stabil dan menjadi salah satu ancaman dalam persaingan pemasaran porang di Desa Anabanua”.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa petani porang di Desa Anabanua memiliki banyak pesaing dari desa lain. Hal ini yang menyebabkan harga porang menjadi tidak stabil atau berfluktuasi. Dalam hal ini petani porang di Desa Anabanua harus mampu bersaing dalam pemasaran porang.

2. Fluktuasi harga porang

Harga Porang di Desa Anabanua tidak menentu dan hampir setiap hari mengalami perubahan misalnya saja hari ini Rp. 7.000/Kg besoknya bisa saja berubah lagi menjadi Rp 8.500/Kg dan bahkan setiap pedagang membeli porang dengan harga yang berbeda-beda dan petani hanya akan mencari pedagang yang mampu membeli porang mereka dengan nilai yang tinggi dan pada saat harga porang di Desa Anabanua mengalami penurunan yang sangat rendah, maka petani akan menyimpan porang mereka sampai harga porang kembali tinggi.

Tabel 13. Harga Porang di Desa Anabanua 2017-2022

No	Tahun	Harga (Rp/Kg)
1.	2017	500
2.	2018	1500
3.	2019	1000
4.	2020	4000
5.	2021	5000
6.	2022	8000
7.	2023	8000

Sumber: Data Primer Setelah diolah 2023

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Akhmad dkk (2019) yang menyatakan bahwa yang menjadi ancaman yaitu fluktuasi harga porang ditingkat dunia karena fluktuasi harga dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran, apabila permintaan porang dari luar daerah dan luar negeri seperti Jepang meningkat dan suplay porang mahal. Perekonomian dunia yang menyebabkan daya beli porang berfluktasi dan berakibat harga porang di pasar menjadi tidak stabil. Mengutip hasil wawancara dari bapak J (56 Th) mengatakan bahwa:

“Harga porang yang selalu mengalami perubahan seringkali membuat kami pusing untuk melakukan penjualan karena apabila pada saat musim panen harga porang biasanya turun”

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa harga porang di Desa Anabanua tidak menentu dan hampir setiap hari mengalami perubahan. Maka dari itu petani porang di Desa Anabanua lebih memilih menyimpan porang mereka sampai harga porang kembali tinggi.

3. Kurangnya informasi yang masuk di Desa Anabanua untuk pengembangan usahatani porang

Faktor ancaman selanjutnya yaitu kurangnya informasi yang masuk di Desa Anabanua untuk pengembangan usahatani porang. Hal ini dikarenakan peran penyuluh pertanian dalam pengembangan usahatani porang di Desa Anabanua Kecamatan Barru Kabupaten Barru belum optimal dalam memberikan informasi kepada petani porang. Menurut Mardikanto (2010) seharusnya peran utama penyuluh pertanian adalah:

1. Mencari masukan terkait dengan ilmu dan teknologi, penyuluh menyampaikan, mendorong, mengarahkan dan membimbing petani mengubah kegiatan usahatannya dengan memanfaatkan ilmu dan teknologi.
2. Meningkatkan pengetahuan untuk memberikan informasi kepada petani, penyuluh harus menimbulkan semangat dan kegairahan kerja para petani agar dapat mengelola usahatannya secara lebih efektif, efisien, dan ekonomis.

3. Menimbulkan sikap keterbukaan bukan paksaan, penyuluh berperan serta dalam meningkatkan tingkat kesejahteraan hidup para petani beserta keluarganya.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Kartasapoetra, 2018) dimana bahwa penyuluh pertanian merupakan agen bagi perubahan perilaku petani, yaitu dengan mendorong masyarakat petani untuk merubah perilakunya menjadi petani dengan kemampuan yang lebih baik dan mampu mengambil keputusan sendiri, yang selanjutnya akan memperoleh kehidupan yang lebih baik. Mengutip hasil wawancara dari bapak M (37 th) mengatakan bahwa:

“Salah satu faktor yang menghambat kami dalam melakukan usahatani porang di Desa Anabanua yakni kurang aktifnya peran penyuluh, terbukti sudah hampir 1 tahun belum pernah ada kegiatan atau pelatihan yang dilakukan oleh penyuluh untuk memberdayakan petani”.

Mengutip hasil wawancara bapak Rahman (40 Th) Mengatakan bahwa:

“Petani porang saat ini sangat membutuhkan pelatihan atau pemahaman tentang budidaya porang yang baik dan benar dari para penyuluh yang ada di Desa Anabanua agar dapat meningkatkan hasil produksi porang.”

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kurangnya informasi tentang usahatani porang yang masuk ke Desa Anabanua disebabkan oleh kurang aktifnya peran penyuluh pertanian dalam memberikan informasi kepada para petani porang dalam melakukan usahatani porang yang benar untuk mendapatkan kualitas umbi porang yang baik.

4. Pengaruh iklim terhadap produksi porang

Faktor ancaman yang terakhir yaitu pengaruh iklim yang berasal dari dampak pemanasan global (*Global Warming*) yang akan mempengaruhi pola *presipitasi, evaporasi, water run-off*, kelembaban tanah dan variasi iklim yang

sangat fluktuatif secara keseluruhan dapat mengancam keberhasilan produksi pangan. Perubahan iklim merupakan suatu kondisi yang ditandai dengan berubahnya pola iklim dunia yang mengakibatkan fenomena cuaca yang tidak menentu. Perubahan iklim terjadi karena adanya perubahan variabel iklim, seperti suhu udara dan curah hujan yang terjadi secara terus menerus dalam jangka waktu yang panjang. Mengutip hasil wawancara dari bapak J (56 th) mengatakan bahwa:

“Kondisi iklim di Desa Anabanua kadang tidak menentu dan sering berubah-ubah. Perubahan iklim seperti curah hujan, kenaikan suhu udara, iklim ekstrim seperti banjir dan kekeringan dapat menyebabkan menurunnya produksi porang”.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa perubahan iklim sangat mempengaruhi produksi porang di Desa Anabanua. Hal ini juga yang menyebabkan harga porang menjadi tidak stabil. Penurunan hasil panen tersebut menyebabkan penurunan pendapatan para petani. Penurunan pendapatan petani tersebut merupakan dampak jangka pendek, sedangkan dampak jangka panjangnya adalah berakhirnya profesi petani.

e. Deskripsi Faktor Internal dan Eksternal Usahatani Porang di Desa Anabanua Kecamatan Barru Kabupaten Barru

Dapat dilihat dalam tabel perencanaan analisis faktor internal (IFAS) dan faktor eksternal (EFAS).

Tabel 14. IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*) Untuk Pengembangan Usahatani Porang di Desa Anabanua Kecamatan Barru Kabupaten Barru.

FAKTOR INTERNAL (STRENGTH &WEAKNESS)		Bobot	Rating	Skor
STRENGTH	1. Ketersediaan Lahan	0,17	4	0,68
	2. Sumber Daya Manusia yang terampil dan berpengalaman	0,17	3	0,51
	3. Ketersediaan sarana produksi	0,14	3	0,42
	4. Dukungan sumber daya alam	0,20	4	0,8
Sub Total		0,68		2,41
WEAKNESS	1. Adanya hama dan penyakit serta serangan babi hutan	0,08	3	0,24
	2. Ketersediaan sarana transportasi yang belum memadai.	0,20	1	0,2
Sub Total		0,28		0,44
Jumlah		0,96		2,85

Sumber : *Data Primer Setelah Diolah, 2023*

Berdasarkan Tabel 14, dijelaskan bahwa dalam usahatani porang di Desa Anabanua Kecamatan Barru Kabupaten Barru terdapat 4 kekuatan dan 2 kelemahan yang ada pada petani informan. Data pada tabel menunjukkan bahwa total bobot kekuatan yaitu 0,68 sedangkan pada total bobot kelemahan yaitu 0,28. Hal ini menunjukkan bahwa bobot kekuatan lebih besar dari pada bobot kelemahan.

Dalam pengembangan usahatani porang pada faktor kekuatan tertinggi yaitu dukungan sumber daya alam di Desa Anabanua sangat mendukung dalam

melakukan budidaya porang dengan bobot 0,20 yaitu sedangkan nilai terendah pada faktor kekuatan ketersediaan sarana produksi seperti ketersediaan bibit, dan pupuk di Desa Anabanua sudah memadai dengan bobot 0,14. Nilai terendah pada faktor kelemahan yaitu adanya hama dan penyakit porang serta serangan babi hutan dengan bobot 0,08.

Adapun persyaratan matriks EFAS (*Eksternal Factor Analisis Summary*) dari hasil penelitian strategi pengembangan usahatani porang di Anabanua Kecamatan Barru Kabupaten Barru terdapat pada Tabel 15.

Tabel 15. EFAS (*Eksternal Factor Analisis Summary*) Untuk Strategi Pengembangan Usahatani Porang di Desa Anabanua Kecamatan Barru Kabupaten Barru.

FAKTOR EKSTERNAL (OPPORTUNITY & THREATH)		Bobot	Rating	Skor
OPPORTUNITY	1. Permintaan industri akan umbi porang terus meningkat dari tahun ketahun	0,17	4	0,68
	2. Harga porang yang terbilang tinggi di Desa Anabanua dimana dapat mencapai Rp.8.000/Kg.	0,2	4	0,8
	3. Dukungan Pemerintah	0,2	3	0,6
Sub total		0,57		2,08
THREATH	1. Banyaknya wilayah yang ikut mengembangkan usahatani porang	0,12	2	0,24
	2. Perubahan harga porang dapat berfluktuasi setiap saat	0,07	2	0,14
	3. Kurangnya informasi yang masuk di Desa Anabanua untuk pengembangan usahatani porang	0,12	2	0,24
	4. Pengaruh iklim terhadap produksi porang	0,1	2	0,2
Sub total		1,04		0,79
Jumlah		1,61		2,87

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 15, dijelaskan bahwa pada analisis faktor eksternal terdapat 3 peluang dan 4 ancaman. Pada analisis faktor eksternal bobot peluang sebesar 0,57 sedangkan bobot pada ancaman yaitu 1,04. Hal ini menunjukkan bahwa bobot peluang lebih kecil dibandingkan dengan bobot ancaman usahatani porang di Desa Anabanua Kecamatan Barru Kabupaten Barru. Adapun skor tertinggi pada faktor peluang dalam usahatani porang yaitu Permintaan industri akan umbi porang terus meningkat dari tahun ketahun dengan skor 0,17. Sedangkan skor terendah untuk faktor peluang yaitu harga porang yang terbilang tinggi dan dukungan pemerintah dalam ekspor porang dengan nilai bobot masing-masing 0,2. Skor tertinggi pada faktor ancaman adalah banyaknya wilayah yang ikut mengembangkan usahatani porang dan kurangnya informasi yang masuk di Desa Anabanua untuk pengembangan usaha tani porang dengan skor masing-masing 0,12 dan skor terendah pada faktor ancaman yaitu pengaruh iklim terhadap produksi porang di Desa Anabanua dengan skor 0,1.

Berdasarkan uraian diatas dan perhitungan yang dilakukan melalui analisis SWOT, diperoleh nilai akhir dari kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman seperti terlihat pada Tabel 16 berikut.

Tabel 16. Perhitungan Analisis SWOT Untuk Strategi Pengembangan Usahatani Porang di Desa Anabanua Kecamatan Barru Kabupaten Barru.

No	Uraian	Nilai
1	Faktor internal	
	a. Kekuatan	2,41
	b. Kelemahan	0,44
2	Faktor Eksternal	
	a. Peluang	2,08
	b. Ancaman	0,79

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023

Uraian tabel 16, tentang analisis SWOT bahwa dalam kerangka strategi dasar yang dapat direncanakan adalah menggunakan kesempatan yang sebaik-baiknya, mencoba mengantisifikasi dan menanggulangi ancaman, menggunakan kekuatan sebagai modal dasar operasi dan memanfaatkan semaksimal mungkin, serta mengusahakan untuk mengurangi dan menghilangkan kelemahan yang ada.

Terlihat pada perhitungan tersebut bahwa usahatani tanaman porang yang berada di Desa Anabanua Kecamatan Barru Kabupaten Barru memiliki kekuatan yang dominan dibanding dengan kelemahan dan peluang lebih besar dibanding dengan ancaman dengan nilai sebagai berikut:

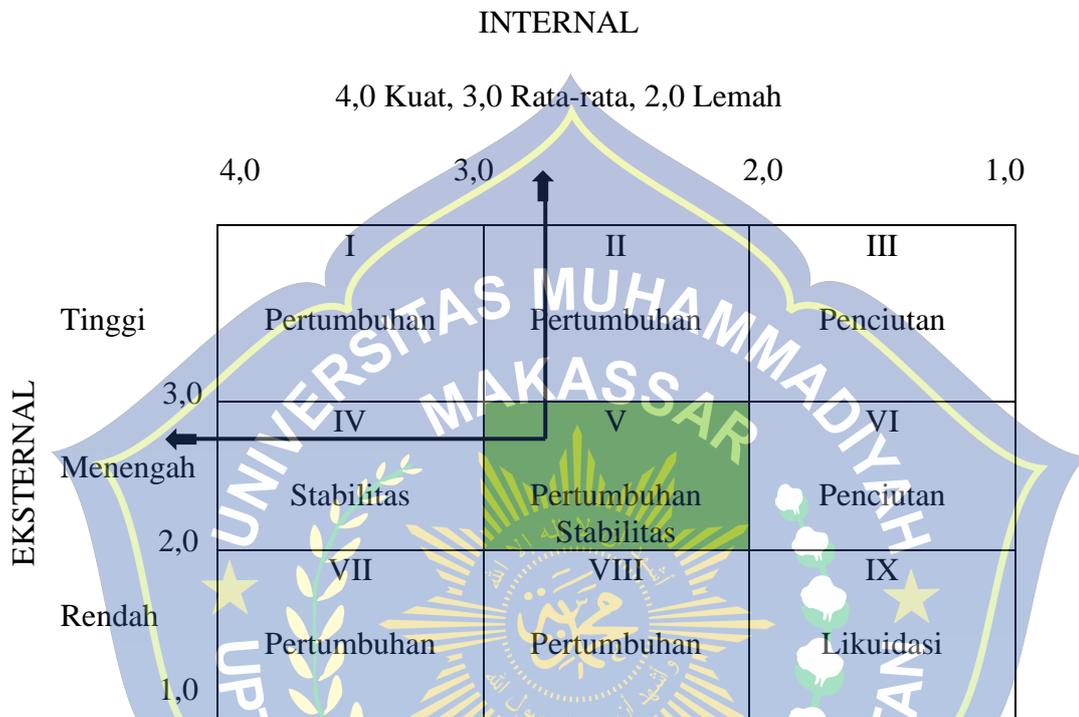
$$\text{Kekuatan} + \text{Kelemahan (Faktor internal)} : 2,41 + 0,44 = 2,85$$

$$\text{Peluang} + \text{Ancaman (Faktor eksternal)} : 2,08 + 0,79 = 2,87$$

Apabila nilai – nilai tersebut dimasukkan dalam matriks internal eksternal maka akan terlihat posisi prospek pengembangan usahatani tanaman porang di Desa Anabanua Kecamatan Barru Kabupaten Barru berada pada strategi pertumbuhan, yaitu memanfaatkan seoptimal mungkin faktor kekuatan dan peluang yang dimiliki.

5.3. Matriks Internal Eksternal (IE)

Tabel 17. Matriks Internal Eksternal (IE)



Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023

Posisi matriks:

- Posisi I : Strategi konsentrasi melalui integrasi vertical
- Posisi II : Strategi konsentrasi melalui integrasi horizontal
- Posisi III : Strategi turnaround
- Posisi IV : Strategi stabilitas
- Posisi V : Strategi konsentrasi melalui horizontal/stabilitas
- Posisi VI : Strategi divestasi
- Posisi VII : Strategi diversifikasi konsentrik
- Posisi VIII : Strategi diversifikasi konglomerat
- Posisi IX : Likuidasi atau bangkrut

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa secara internal dan eksternal yaitu (2,85:2,87) prospek pengembangan usahatani tanaman porang di Desa Anabanua Kecamatan Barru Kabupaten Barru berada pada posisi ke V. Strategi konsentrasi melalui horizontal/stabilitas yaitu suatu kegiatan yang memiliki daya tarik yang seimbang atau sedang-sedang saja dan untuk prospek pengembangan usahatani tersebut harus dengan cara berlanjut berusahatani dengan hati-hati. Strategi yang harus dipersiapkan oleh petani adalah mengembangkan pertumbuhan untuk dapat meningkatkan produksi dengan melalui perbaikan kualitas dan mutu usahatani sehingga dapat meningkatkan produksi dan dapat memenuhi permintaan sehingga sangat memungkinkan untuk terus melakukan pengembangan. Usahatani porang juga dapat menggunakan kekuatan sebagai modal dasar operasi dan memanfaatkan kekuatan semaksimal mungkin serta menggunakan kesempatan sebaik-baiknya untuk mengantisipasi dan menanggulangi faktor ancaman dan meningkatkan pertumbuhan secara maksimal dengan memanfaatkan peluang dan kekuatan yang ada (*strength-opportunity strategy*).

5.4. Matriks SWOT

Strategi pengembangan usahatani porang di Desa Anabanua Kecamatan Barru Kabupaten Barru dapat dilakukan dengan beberapa contoh alternatif, penentuan alternatif strategi yang sesuai dengan pengembangan yaitu dengan cara membuat matriks SWOT. Matriks SWOT yang menggambarkan dengan jelas bagaimana peluang dan ancaman yang akan dihadapi dapat diselesaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki terdapat pada Tabel 18.

Tabel 18. Matriks SWOT Strategi Pengembangan Usahatani Porang di Desa Anabanua Kecamatan Barru Kabupaten Barru.

Faktor Internal	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketersediaan lahan di Desa Anabanua yang mendukung untuk budidaya porang. 2. Sumber Daya manusia yang terampil dan berpengalaman dalam melakukan budidaya porang. 3. Ketersediaan sarana produksi di Desa Anabanua. 4. Dukungan sumber daya alam. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya hama dan penyakit serta serangan babi hutan. 2. Sarana transportasi di Desa Anabanua yang belum memadai.
Faktor Eksternal		

<p>Peluang (O)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Permintaan industri akan umbi porang terus meningkat dari tahun ketahun. 2. Harga porang yang terbilang tinggi di Desa Anabanua dimana dapat mencapai Rp.8.000/Kg. 3. Dukungan Pemerintah. 	<p>Strategi S – O</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan SDM dengan melakukan pelatihan bagi petani agar dapat memenuhi permintaan porang dari industri yang terus meningkat. (S1,S2,O1) 2. Memanfaatkan SDA untuk peningkatan produksi porang sebagai upaya pemenuhan permintaan industri. (S3,O2) 3. Pemenuhan produksi dan memanfaatkan sarana produksi. 	<p>Strategi W – O</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengatasi serangan hama dan penyakit untuk perbaikan kualitas porang dalam pemenuhan kebutuhan industri. (W2,O1) 2. Meningkatkan penguasaan pasar dan memperbaiki sarana transportasi dengan memanfaatkan dukungan pemerintah terhadap ekspor porang. (W3,W4,O3)
<p>Ancaman (T)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Banyaknya wilayah yang ikut mengembangkan usahatani porang di Kecamatan Barru. 2. Perubahan harga porang dapat berfluktuasi setiap saat. 3. Kurangnya informasi yang masuk di Desa Anabanua untuk pengembangan usahatani porang. 4. Pengaruh iklim terhadap produksi porang. 	<p>Strategi S – T</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memanfaatkan lahan untuk pengembangan usahatani porang (SA,T1). 2. Penggunaan IT untuk memperluas jaringan dan sarana untuk memasarkan produk porang. 	<p>Strategi W – T</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan tindakan mitigasi untuk mengatasi pengaruh iklim (W1,T3). 2. Sarana transportasi digunakan untuk perluasan pasar ke daerah lain.

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023

5.5. Strategi Pengambilan Keputusan

Tahap terakhir yaitu tahap “pengambilan keputusan” yaitu tahap yang bertujuan untuk menyusun strategi yang telah digambarkan oleh matrik SWOT, sehingga strategi yang muncul dapat dijadikan acuan untuk dapat mengembangkan usahatani porang di Desa Anabanua Kecamatan Barru Kabupaten Barru. Adapun strategi yang dimaksud adalah:

a. Strategi SO

1. Peningkatan sumber daya manusia dengan melakukan pelatihan bagi petani.

Meningkatkan potensi sumber daya manusia dengan melakukan pelatihan bagi para petani porang di Desa Anabanua Kecamatan Barru Kabupaten Barru, hal ini menjadi sebuah keuntungan bagi para petani untuk melakukan budidaya porang. Petani porang yang berkompeten dan berpengalaman pasti mengetahui cara budidaya porang yang benar untuk mendapatkan hasil produksi yang tinggi dan jika produksi porang meningkat maka akan memenuhi permintaan porang yang terus meningkat.

Menurut (Nasution, 2010) menyatakan bahwa peningkatan produksi porang terjadi karena keterampilan sumber daya manusia dalam melakukan usahatani.

2. Memanfaatkan bibit porang yang tersedia untuk meningkatkan produksi sebagai upaya pemenuhan permintaan industri.

Bibit porang yang tersedia di Desa Anabanua bisa dimanfaatkan untuk meningkatkan produksi porang dalam upaya pemenuhan permintaan industri.

Menurut (Nasution, 2018) menyatakan bahwa peningkatan produksi porang terjadi

karena keterampilan sumber daya manusia dalam memanfaatkan sumber daya alam yang ada dalam melakukan pengembangan usahatani.

3. Menggunakan sarana produksi untuk peningkatan produksi

Menggunakan sarana produksi untuk peningkatan produksi seperti pupuk dan bibit yang berkualitas di Desa Anabanua dapat menghasilkan porang yang berkualitas pula, hal ini dapat meningkatkan permintaan harga porang di Desa Anabanua semakin tinggi sehingga keuntungan yang didapatkan oleh petani semakin besar dalam menjalankan usahatani porang. Menurut (Hatta, dkk, 2015) dalam meningkatkan produksi porang, hal yang dapat dilakukan adalah memilih bibit porang yang baik dan sehat sehingga dapat mendukung pertumbuhan bibit saat ditanam dilapangan.

b. Strategi WO

1. Mengatasi serangan hama dan penyakit untuk perbaikan kualitas porang dalam pemenuhan kebutuhan industri.

Mengatasi serangan hama dan penyakit untuk perbaikan kualitas porang dengan melakukan peningkatan pemeliharaan porang dari serangan hama dan penyakit serta meningkatkan peran penyuluh untuk memberikan informasi ke petani porang yang ada di Desa Anabanua. Peran utama penyuluh pertanian yaitu membantu petani untuk mengambil keputusan sendiri dalam proses budidaya tanaman kakao yang memiliki pengembangan yang cukup luas dan merupakan komoditi utama yang dikembangkan oleh petani. Menurut (Kusnadi, 2011) Peran penyuluh tersebut adalah:

- a) Mencari masukan terkait dengan ilmu dan teknologi, penyuluh menyampaikan, mendorong, mengarahkan dan membimbing petani mengubah kegiatan usahatannya dengan memanfaatkan ilmu dan teknologi.
- b) Meningkatkan pengetahuan untuk memberikan informasi kepada petani, penyuluh harus menimbulkan semangat dan kegairahan kerja para petani agar dapat mengelola usahatannya secara lebih efektif, efisien, dan ekonomis.
- c) Menimbulkan sikap keterbukaan bukan paksaan, penyuluh berperan serta dalam meningkatkan tingkat kesejahteraan hidup para petani beserta keluarganya.

2. Meningkatkan penguasaan pasar dan memperbaiki sarana transportasi dengan memanfaatkan dukungan pemerintah terhadap ekspor porang.

Peningkatan penguasaan pasar dapat dilakukan oleh petani porang yang ada di Desa Anabanua dengan memanfaatkan banyaknya pembeli atau pengepul porang yang ada dan perbaikan sarana transportasi dapat diatasi dengan dukungan pemerintah terhadap budidaya porang yang dimana memiliki potensi yang sangat besar untuk peningkatan pendapatan para petani.

c. Strategi ST

1. Memanfaatkan lahan untuk pengembangan usahatani porang.

Tersedianya lahan pertanian yang luas di Desa Anabanua Kecamatan Barru Kabupaten Barru menjadi salah satu kekuatan besar dalam pengembangan usahatani porang Desa Anabanua karena lahan merupakan salah satu faktor

produksi utama, semakin luas lahan maka potensi produksi juga besar, begitupun sebaliknya.

2. Penggunaan IT untuk memperluas jaringan dan sarana untuk memasarkan produk porang

Dengan berkembangnya ilmu teknologi bahkan sampai ke pelosok desa, maka petani porang yang ada di Desa Anabanua dapat memanfaatkan teknologi tersebut untuk memperluas jaringan dalam memasarkan porang.

d. Strategi WT

1. Melakukan tindakan mitigasi untuk mengatasi pengaruh iklim

Tindakan yang dapat dilakukan untuk mengatasi pengaruh iklim terhadap produksi porang adalah dengan cara melakukan mitigasi berupa teknologi pengolahan tanah dan pengelolaan air.

2. Sarana transportasi digunakan untuk perluasan pasar ke daerah lain

Memanfaatkan sarana transportasi yang ada untuk digunakan untuk perluasan pasar ke daerah lain dengan memanfaatkan banyaknya jumlah pembeli dan pengepul yang ada di daerah lain.

5.6. Alternatif Strategi dalam Pengambilan Keputusan

Hasil analisis SWOT untuk usahatani porang di Desa Anabanua Kecamatan Barru Kabupaten Barru yang diperoleh dari matriks SWOT yaitu mengoperasikan usahatani dengan menggunakan strategi yang berarti sangat memungkinkan untuk terus melakukan dalam ekspansi atau memperluas dalam melanjutkan pengembangan. Usahatani porang juga dapat menggunakan kekuatan sebagai modal dasar operasi dan memanfaatkan kekuatan semaksimal mungkin serta

menggunakan kesempatan sebaik-baiknya untuk mengantisipasi dan menanggulangi faktor ancaman. Adapun yang menjadi yang menjadi alternatif strategi yaitu antara lain:

1. Menyediakan pelatihan kepada petani
2. Peningkatan produktivitas untuk memenuhi permintaan ekspor porang
3. Perbaikan sarana transportasi
4. Pemberantasan hama dan penyakit
5. Pemanfaatan sumber daya alam dengan membudidayakan porang
6. Menyediakan sarana produksi khususnya bibit dan pupuk melalui koperasi dan kelompok tani



BAB VI

PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi pengembangan usahatani porang di Desa Anabanua Kecamatan Barru Kabupaten Barru dapat disimpulkan strategi pengambilan keputusan:

1. Nilai IFAS pada prospek pengembangan usahatani porang di Desa Anabanua Kecamatan Barru Kabupaten Barru yaitu 2,85 dan EFAS 2,87 yang berada pada posisi pertumbuhan. Faktor internal yaitu kekuatan dan kelemahan. Kekuatan berupa tersedianya luas lahan, pengalaman petani, sarana produksi seperti ketersediaan bibit, pupuk, dan sumber daya alam yang sangat mendukung. Sedangkan faktor kelemahan yaitu banyaknya hama dan penyakit seperti ulat pemakan daun dan jamur serta serangan babi hutan dan sarana transportasi yang belum memadai. Faktor eksternal meliputi faktor peluang dan ancaman. Peluang ditunjukkan melalui permintaan industri akan umbi porang yang terus meningkat dari tahun ketahun, harga porang yang tinggi, serta dukungan pemerintah dalam ekspor porang. Faktor ancaman yaitu banyaknya wilayah yang ikut mengembangkan usahatani porang, perubahan harga porang dapat berfluktuasi setiap saat, serta kurangnya informasi yang masuk di Desa Anabanua untuk pengembangan usahatani porang.
2. Alternatif strategi pengembangan usahatani porang di Desa Anabanua Kecamatan Barru Kabupaten Barru yaitu mengadakan pelatihan, peningkatan

produktivitas untuk pemenuhan permintaan porang yaitu ekspor, perbaikan sarana transportasi, pemberantasan hama dan penyakit, pemanfaatan sumber daya alam dalam membudidayakan porang, dan menyediakan sarana produksi khususnya bibit, pupuk, dan obat-obatan melalui koperasi atau kelompok tani.

6.2. Saran

1. Untuk petani, perlu penguasaan teknologi dan informasi dalam melakukan usahatani.
2. Untuk pemerintah, agar lebih mengoptimalkan seluruh potensi sumber daya terkait dengan pertanian.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menjadi sumber referensi untuk penelitian lebih lanjut dan mendalam.



DAFTAR PUSTAKA

- A Pearce II Jhon.Richard B. Robinson Jr. 2013. Manajemen Strategis : Formulasi, Implementasi, dan Pengendalian, Terj. Nia Pramita Sari. Jakarta: Salemba Empat.
- Ambarita, J.P., Kartika, I.N. 2015. Pengaruh Luas Lahan, Penggunaan Pestisida, Tenaga Kerja, Pupuk Terhadap Produksi Kopi Di Kecamatan Pekutatan Kabupaten Jembrana. E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Unud 4
- Faridah, A., Widjanarko, S. B., Sutrisno, A., & Susilo, B. 2009. Optimasi Produksi Tepung Porang Dari Chip Porang Secara Mekanis Dengan Metode Permukaan Respons. *Teknik Industri*, 12(2), 155–166.
- Hidayat, R., Dewanti, F.D, dan Hartojo . 2013. *Tanaman porang karakter, manfaat dan budidaya*. Graha ilmu . Yogyakarta
- Hudiyani, I. 2017. Persepsi Petani terhadap Hutan Rakyat Pola Agroporestri di Kabupaten Wonogiri, Provinsi Jawa-Tengah. *Jurnal Penyuluhan*. Vol. 13 No. 1
- Kartasapoetra, A.G 2018. *Teknologi Penyuluhan Pertanian*. Bumi Aksara. Jakarta
- Koentjaraningrat, 1993. *Metode Penelitian Masyarakat*, Gramedia, Jakarta.
- Koswara, S. 2013. *Teknologi Pengolahan Umbi-umbian: Pengolahan Umbi Porang*. [Modul]. Institute Pertanian Bogor.
- Kusnadi, D. 2011. *Dasar Dasar Penyuluhan Pertanian*. STPPB, Bogor.
- Majid, A., Rochman,C 2013. *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Mardikanto, Totok. 2010. *Konsep-Konsep Pemberdayaan Masyarakat*. UNS Press. Surakarta
- Mubyarto. 1989. *Pengantar Ekonomi Pertanian, Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial (LP3ES)*. Jakarta
- Noor, S. 2014. Penerapan Analisis Swot Dalam Menentukan Strategi Pemasaran Daihatsu Luxio Di Malang (Studi Kasus Pada Pt. Astra International Tbk. – Daihatsu Malang). *Jurnal Intekna*. Vol. 3 No. 4
- Rangkuti, F. 2018. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis Cara Perhitungan Bobot, Rating, dan OCAI*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Rofik, K. 2017. Potensi Produksi Tanaman Porang (*Amorphophallus Muelleri* Blume) Di Kelompok Tani Mpsdh Wono Lestari Desa Padas Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun. *Jurnal Ilmu Pertanian, Kehutanan dan Agroteknologi* Volume 17 Nomor 2.

Sianturi, Riko. 2018. "Strategi Pengembangan Usahatani Kopi Arabika" (Coffea Arabika L) di Kecamatan Parangian Kabupaten Humbang Hasundutan.Repositori Institusi Universitas Sumatera Utara.

Soekartawi, 2006. Ilmu Usahatani dan Penelitian Untuk Pembangunan Usahatani Kecil. UI Press, Jakarta.

Sumarwoto. 2005. Iles-iles (Amorphophallus muelleri Blume); Deskripsi dan Sifat-sifat Lainnya. Biodiversitas, 6 (3): 185-190.

Suratiyah, 2006. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.

Tim Pusat Studi Porang Perhutani KPH Nganjuk. 2012. Budidaya Tanaman Porang (Amorphopalus oncophillus). Perhutani KPH Nganjuk. Nganjuk.



L

A

M

P

I

R

A

N



Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

**PROSPEK PENGEMBANGAN USAHATANI TANAMAN PORANG
DI DESA ANABANUA KECAMATAN BARRU
KABUPATEN BARRU**

Daftar Pertanyaan untuk petani

1. Identitas Informan

Nama :
Umur :
Jenis kelamin :
Pendidikan :
Tanggungannya keluarga :
Pengalaman usahatani :

2. Berapa luas lahan yang Bapak/Ibu tanami untuk tanaman porang?

Jawab:
.....
.....

3. Bagaimana status kepemilikan modal dari usahatani porang Bapak/Ibu?

- a. Modal sendiri
- b. Pinjaman
- c. Modal keluarga

4. Kemana saja jalur pemasaran dari usahatani Porang Bapak/Ibu pasarkan ?

Jawab:
.....
.....

5. Apakah Bapak/Ibu membutuhkan modal dalam waktu yang lama untuk mengembangkan usahatani Porang ?

Jawab:.....
..

6. Apakah dalam pemeliharaan dan pemanenan usahatani Porang yang Bapak/Ibu usahakan membutuhkan tenaga kerja luar keluarga atau tidak ?

Jawab:.....
.....
.....

7. Dalam pengembangan usahatani Porang di Kecamatan Barru khususnya di Desa Anabanua, Strategi apa yang digunakan?

Jawab :.....

8. Dalam upaya pengembangan Usahatani Porang, bagaimana dukungan atau partisipasi pemerintah (penyuluhan pertanian lapangan)?

Jawab:.....
.....
.....

9. Apakah yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam pengembangan usahatani Porang?

Jawab:.....
.....



10. Pilih dan lingkari salah satu jawaban yang sesuai menurut besar kecilnya kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman di daerah Bapak/Ibu?

S	Strenghts (Kekuatan)		
	1.	Ketersediaan Lahan	SB/ B/ K/ SK
	2.	Sumber Daya Manusia Yang Terampil dan Berpengalaman	SB/ B/ K/ SK
	3.	Ketersediaan Sarana Produksi	SB/ B/ K/ SK
W	4.	Dukungan Sumber Daya Alam	SB/ B/ K/ SK
O	Weaknesesse (Kelemahan)		
	1.	Adanya Hama dan Penyakit Serta Serangan Babi Hutan	SB/ B/ K/ SK
T	2.	Sarana Transportasi yang Belum Memadai	SB/ B/ K/ SK
		Opportunies (Peluang)	
1.	Permintaan Industri Akan Umbi Porang Terus Meningkat dari Tahun Ketahun	SB/ B/ K/ SK	
2.	Harga Porang yang Terbilang Tinggi	SB/ B/ K/ SK	
3.	Dukungan Pemerintah	SB/ B/ K/ SK	
		Threaths (Ancaman)	
1.	Produksi porang di Daerah lain	SB/ B/ K/ SK	
2.	Fluktuasi Harga	SB/ B/ K/ SK	
3.	Kurangnya Informasi	SB/ B/ K/ SK	
4.	Pengaruh Iklim	SB/ B/ K/ SK	

Keterangan

SB = Sangat Besar (+4)

B = Besar (+3)

K = Kecil (+2)

SK = Sampai Kecil (+1)

Lampiran 2. Identitas Informan

No	Nama	Jenis Kelamin (L/P)	Umur (Tahun)	Pendidikan	Pengalaman Usahatani (Tahun)	Luas Lahan (Ha)
1	A	L	45	SMA	9	2
2	A	L	55	SMA	5	1,3
3	S	L	47	S1	6	1
4	K	L	62	SD	5	1
5	MN	L	52	SMA	5	1
6	G	L	57	SD	2	1
7	S	L	45	SMA	5	1,2
8	M	L	42	SMA	5	1
9	T	L	50	SMA	5	1
10	L	L	47	SMP	6	1
11	A	L	64	SD	5	1
12	A	L	55	SMP	6	1
13	H	L	57	SMP	9	1
14	M	L	50	SD	6	1,2
15	J	L	56	SMA	6	1
16	AW	L	60	SD	8	1
17	S	L	64	SD	6	1
18	M	L	61	S1	7	1,4
19	AM	L	46	S1	8	2
20	S	L	40	SD	7	1
21	MJ	L	59	SMP	7	1
22	MA	L	33	S1	8	1,3
23	MS	L	42	SMA	7	1
24	AJS	L	53	SD	6	1
25	MY	L	52	SMP	7	1
26	KH	L	47	SMP	8	1
27	MJ	L	64	SD	7	1,2
28	SKH	L	55	SMP	7	2
Jumlah					178	32,6
Rata-rata					6	1,2

Lampiran 3. Identitas Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL)

No	Nama	Jenis Kelamin (L/P)	Umur (Tahun)	Pendidikan	Pengalaman Usahatani (Tahun)	Luas Lahan (Ha)
1	S	L	35	S1	5	2

Lampiran 4. Bobot Informan

INFORMAN BOBOT																													Ju m lah	Bo bo t		
	R1	R2	R3	R4	R5	R6	R7	R8	R9	R10	R11	R12	R13	R14	R15	R16	R17	R18	R19	R20	R21	R22	R23	R24	R25	R26	R27	R28	R29			
Kekuatan	0,15	0,15	0,20	0,19	0,10	0,15	0,15	0,20	0,20	0,20	0,20	0,20	0,20	0,20	0,15	0,20	0,20	0,20	0,10	0,15	0,15	0,20	0,20	0,13	0,14	0,15	0,15	0,15	0,15	6	0,17	
	0,16	0,13	0,13	0,14	0,15	0,15	0,15	0,15	0,15	0,20	0,20	0,15	0,20	0,15	0,15	0,20	0,15	0,15	0,15	0,15	0,15	0,15	0,15	0,16	0,13	0,15	0,10	0,20	0,15	6	0,17	
	0,17	0,16	0,16	0,13	0,15	0,10	0,20	0,15	0,15	0,20	0,15	0,15	0,20	0,10	0,10	0,15	0,10	0,20	0,15	0,10	0,10	0,15	0,10	0,19	0,20	0,20	0,15	0,20	0,20	5	0,14	
	0,13	0,20	0,19	0,20	0,20	0,15	0,20	0,20	0,20	0,20	0,20	0,20	0,20	0,20	0,20	0,15	0,20	0,20	0,15	0,15	0,20	0,20	0,20	0,20	0,15	0,20	0,20	0,20	0,20	7	0,20	
																															0,68	
Kelemahan	0,16	0,15	0,05	0,20	0,05	0,15	0,15	0,20	0,05	0,05	0,15	0,05	0,20	0,05	0,15	0,15	0,05	0,20	0,05	0,15	0,15	0,05	0,05	0,15	0,05	0,20	0,05	0,15	0,05	3	0,08	
	0,16	0,20	0,15	0,26	0,20	0,20	0,05	0,16	0,20	0,20	0,20	0,20	0,20	0,20	0,15	0,15	0,05	0,20	0,05	0,15	0,15	0,15	0,26	0,20	0,20	0,05	0,16	0,20	0,15	7	0,20	
																															34	0,28
Peluang	0,20	0,20	0,20	0,20	0,20	0,20	0,20	0,15	0,20	0,20	0,20	0,20	0,20	0,20	0,20	0,20	0,20	0,20	0,20	0,20	0,15	0,20	0,20	0,20	0,20	0,20	0,20	0,20	0,20	7	0,17	
	0,20	0,15	0,20	0,20	0,20	0,20	0,20	0,20	0,15	0,15	0,15	0,20	0,15	0,20	0,15	0,20	0,15	0,20	0,20	0,20	0,15	0,20	0,20	0,20	0,15	0,20	0,15	0,15	0,20	8	0,2	
	0,15	0,15	0,20	0,15	0,20	0,20	0,15	0,15	0,20	0,15	0,20	0,15	0,20	0,15	0,20	0,15	0,15	0,15	0,20	0,15	0,15	0,20	0,15	0,15	0,20	0,20	0,15	0,10	0,20	8	0,2	
																															0,57	
Ancaman	0,20	0,20	0,15	0,20	0,15	0,10	0,20	0,20	0,20	0,15	0,20	0,15	0,10	0,15	0,10	0,20	0,15	0,15	0,15	0,15	0,15	0,15	0,10	0,10	0,15	0,10	0,10	0,10	0,10	5	0,12	
	0,15	0,15	0,15	0,15	0,10	0,15	0,15	0,20	0,15	0,20	0,15	0,20	0,20	0,15	0,20	0,20	0,20	0,05	0,10	0,05	0,05	0,20	0,15	0,20	0,15	0,20	0,15	0,20	0,20	3	0,07	
	0,20	0,20	0,15	0,15	0,15	0,15	0,15	0,10	0,20	0,20	0,05	0,20	0,05	0,20	0,20	0,15	0,20	0,15	0,20	0,15	0,15	0,20	0,05	0,10	0,20	0,20	0,05	0,20	0,05	5	0,12	
	0,20	0,15	0,20	0,15	0,20	0,20	0,20	0,20	0,20	0,20	0,20	0,20	0,15	0,20	0,15	0,20	0,15	0,20	0,20	0,15	0,20	0,20	0,20	0,20	0,20	0,20	0,20	0,20	0,15	4	0,1	
																															40	0,41



Lampiran 5. Rating Informan

INFORMAN RATING																													Jumlah	Rating	
	R1	R2	R3	R4	R5	R6	R7	R8	R9	R10	R11	R12	R13	R14	R15	R16	R17	R18	R19	R20	R21	R22	R23	R24	R25	R26	R27	R28	R29		
Kekuatan	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	123	4
	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	2	4	3	4	4	4	115	3
	3	3	4	3	3	2	2	3	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	105	3
	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	133	4
Kelemahan	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	2	3	3	2	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	117	3
	1	1	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	2	46	1
Peluang	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	138	4
	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	127	4
	3	3	3	4	3	3	4	4	3	2	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	2	4	114	3
Ancaman	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	84	2
	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	74	2
	1	1	2	1	2	3	2	3	1	4	4	1	4	1	1	2	3	1	4	4	1	4	4	1	4	3	4	4	1	82	2
	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	72	2



Lampiran 7. Dokumentasi Penelitian



Gambar 4. Bibit Tanaman Porang



Gambar 5. Umbi Porang



Gambar 6. Tanaman porang



Gambar 7. Wawancara Informan

Lampiran 8. Surat Izin Penelitian

**PEMERINTAH KABUPATEN BARRU**
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Mal Pelayanan Publik Masiga Lt. 1-3 Jl. Iskandar Unru Telp. (0427) 21662, Fax (0427) 21410
<http://izinonline.barrukab.go.id> - e-mail : barrudpmtsptk@gmail.com Kode Pos 90711

Barru, 07 September 2022

Nomor : 462/IP/DPMPTSP/IX/2022
Lampiran :
Perihal : Izin/Rekomendasi Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Desa Anabanua Kab. Barru
di
Tempat

Berdasarkan Surat Kepala DPMPTSP Provinsi Sulawesi Selatan Nomor : 7593/S.01/PTSP/2022 tanggal 15 Agustus 2022 perihal tersebut di atas, maka Mahasiswa (i) / Peneliti / Dosen / Pegawai di bawah ini :

Nama : MUH. RAMSI
Nomor Pokok : 105961105318
Program Studi : Agribisnis
Pekerjaan : Mahasiswa (S1)
Alamat : Banga-Banga Desa Anabanua Kec. Barru Kab. Barru

Diberikan izin untuk melakukan Penelitian/Pengambilan Data di Wilayah/Kantor Saudara yang berlangsung mulai tanggal 07 September 2022 s/d 07 November 2022, dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

ANALISIS PROSPEK PENGEMBANGAN USAHA TANI TANAMAN PORANG DI DESA ANABANUA KECAMATAN BARRU KABUPATEN BARRU

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan melapor kepada Kepala SKPD (Unit Kerja) / Camat, apabila kegiatan dilaksanakan di SKPD (Unit Kerja) / Kecamatan setempat,
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan,
3. Menaatinya semua Peraturan Perundang Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat,
4. Menyerahkan (satu) eksemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Barru Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Barru,
5. Surat Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak menaati ketentuan tersebut di atas.

Untuk terlaksananya tugas penelitian tersebut dengan baik dan lancar, diminta kepada Saudara (i) untuk memberikan bantuan fasilitas seperlunya.
Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan dipergunakan seperluhnya.

a.n Kepala Dinas,
Kabid. Penyelenggaraan Pelayanan
Perizinan,

FATMAWATI JEBU, SE
Pangkat Pembina, IV/a
NIP. 19720910 199803 2 008

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

TEMBUSAN : disampaikan Kepada Yth.
1. Bapak Bupati (sebagai laporan),
2. Kepala Bappelitbanda Kab. Barru;
3. Camat Barru Kab. Barru;
4. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
5. Mahasiswa yang bersangkutan;
6. Peninggal.

Lampiran 9. Surat Keterangan Bebas Plagiasi

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**
Alamat Kantor: Jl. Sultan Alauddin No.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Muh. Ramsi
Nim : 105961105318
Program Studi: Agribisnis
Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	9 %	10 %
2	Bab 2	25 %	25 %
3	Bab 3	10 %	10 %
4	Bab 4	7 %	10 %
5	Bab 5	7 %	10 %
6	Bab 6	4 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 01 Agustus 2023
Mengetahui
Kepala UPT Perpustakaan dan Penerbitan,

Nuzuliah, S. Hum, M.I.P.
NBM. 964 591



Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
Telepon (0411)866972,881 593,fax (0411)865 588
Website: www.library.unismuh.ac.id
E-mail : perpustakaan@unismuh.ac.id

BAB I Muh. Ramsi
105961105318

by Tahap Tutup



Submission date: 01-Aug-2023 10:44AM (UTC+0700)
Submission ID: 2139827459
File name: BAB_SATU.docx (23.57K)
Word count: 1173
Character count: 7652

BAB I Muh. Ramsi 105961105318

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

7%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

Rank	Source	Category	Percentage
1	jppipa.unram.ac.id	Internet Source	2%
2	mediaindonesia.com	Internet Source	2%
3	Yunia Rahayuningsih. "STRATEGI PENGEMBANGAN PORANG (AMORPHOPHALUS MUELLERI) DI PROVINSI BANTEN", Jurnal Kebijakan Pembangunan Daerah, 2020	Publication	2%
4	ahlitani.com	Internet Source	2%
5	repository.ub.ac.id	Internet Source	2%

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On

BAB II Muh. Ramsi

105961105318

by Tahap Tutup



Submission date: 01-Aug-2023 10:45AM (UTC+0700)

Submission ID: 2139827969

File name: BAB_DUA.docx (42.84K)

Word count: 2589

Character count: 16601

BAB II Muh. Ramsi 105961105318

ORIGINALITY REPORT

25%

SIMILARITY INDEX

26%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



1	repositori.usu.ac.id Internet Source	6%
2	ijae.ejournal.unri.ac.id Internet Source	4%
3	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	4%
4	talenta.usu.ac.id Internet Source	3%
5	usi.ac.id Internet Source	2%
6	ojs.unimal.ac.id Internet Source	2%
7	repository.uma.ac.id Internet Source	2%
8	ejournal.undwi.ac.id Internet Source	2%

BAB III Muh. Ramsi

105961105318

by Tahap Tutup

Submission date: 01-Aug-2023 10:46AM (UTC+0700)

Submission ID: 2139828239

File name: BAB_TIGA.docx (27.18K)

Word count: 985

Character count: 6609

BAB III Muh. Ramsi 105961105318

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

9%

INTERNET SOURCES

13%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

- 1 Kusmea Dinata, Taufik Hidayat, Yartwi, Yartwi, Shannora Yuliasari, Darka Musaddad, Yudi Sastro. "STRATEGI PENINGKATAN INDEKS PERTANAMAN PADI SAWAH DI KABUPATEN LEBONG", Jurnal AGRISEP: Kajian Masalah Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis, 2021
Publication 2%
- 2 Submitted to Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
Student Paper 2%
- 3 www.researchgate.net
Internet Source 2%
- 4 Yoseph ., Reressy, Leonardus R. Rengkung, Theodora M. Katiandagho. "STRATEGI PENGEMBANGAN SUBSEKTOR PERIKANAN DI KABUPATEN MALUKU TENGGARA BARAT, PROPINSI MALUKU", AGRISOSIOEKONOMI, 2016
Publication 2%
- 5 repository.ub.ac.id

BAB IV Muh. Ramsi

105961105318

by Tahap Tutup

Submission date: 01-Aug-2023 10:46AM (UTC+0700)

Submission ID: 2139828561

File name: BAB_EMPAT.docx (20.64K)

Word count: 692

Character count: 3848

BAB IV Muh. Ramsi 105961105318

ORIGINALITY REPORT

7%

SIMILARITY INDEX

7%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.unja.ac.id

Internet Source

3%

2

Cindy Kartika Tulandi, Celcius Pratomo, Sherly Gladys Jocom. "PARTISIPASI ANGGOTA PADA KEGIATAN KELOMPOK TANI MITRA JAYA DI DESA MUNDUNG KECAMATAN TOMBATU TIMUR", AGRI-SOSIOEKONOMI, 2019

Publication

2%

3

123dok.com

Internet Source

2%

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On



BAB V Muh. Ramsi

105961105318

by Tahap Tutup



Submission date: 01-Aug-2023 10:47AM (UTC+0700)

Submission ID: 2139828885

File name: BAB_LIMA.docx (57.88K)

Word count: 5356

Character count: 33227

BAB V Muh. Ramsi 105961105318

ORIGINALITY REPORT

7%

SIMILARITY INDEX

7%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	id.123dok.com Internet Source	3%
2	eprints.unm.ac.id Internet Source	2%
3	jurnal.instiperjogja.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%



BAB VI Muḥ. Ramsi

105961105318

by Tahap Tutup

Submission date: 01-Aug-2023 10:47AM (UTC+0700)

Submission ID: 2139829153

File name: BAB_ENAM.docx (14.08K)

Word count: 235

Character count: 1593

BAB VI Muh. Ramsi 105961105318

ORIGINALITY REPORT

4%

SIMILARITY INDEX

4%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

id.123dok.com
Internet Source

4%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 25%



RIWAYAT HIDUP



Muh. Ramsi dilahirkan di Desa Anabanua, Kecamatan Barru, Kabupaten Barru pada tanggal 17 Juli 2000. Penulis merupakan anak pertama dari empat bersaudara dari pasangan Asdar dan Nurhaeda. Penulis menempuh pendidikan pertama di SD Inpres Banga-Banga, Kecamatan Barru, Kabupaten Barru dan tamat pada tahun 2012, setelah itu penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 4 Barru, Kecamatan Barru, Kabupaten Barru dan tamat pada tahun 2015, kemudian pada tahun itu juga penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 5 Barru dan tamat pada tahun 2018. Pada tahun yang sama, penulis lulus seleksi masuk Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar. Selama mengikuti perkuliahan, penulis pernah magang di PT. Chalodo Sibali Resoe di Kelurahan Bone, Kecamatan Masamba, Kabupaten Luwu Utara. Penulis melakukan pengabdian kepada masyarakat melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN-Reguler) di Desa Bontomarannu, Kecamatan Galesong Selatan, Kabupaten Takalar. Berkat petunjuk dan pertolongan Allah Swt, usaha disertai doa kedua orang tua dalam menjalani aktivitas akademik di perguruan tinggi Universitas Muhammadiyah Makassar. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi dengan judul “Prospek Pengembangan Usahatani Porang Di Desa Anabanua Kecamatan Barru Kabupaten Barru”.